

**PERSEPSI WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI DAN
KETERBUKAAN AKSES INFORMASI REKENING
BANK TERHADAP NIAT MELAKUKAN
TAX AVOIDANCE PADA
KP2KP ENREKANG**

SKRIPSI



**NUR HASRIANTI NATSIR
105731117520**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2024**

KARYA TUGAS AKHIR

JUDUL PENELITIAN

**PERSEPSI WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI DAN
KETERBUKAAN AKSES INFORMASI REKENING BANK
TERHADAP NIAT MELAKUKAN *TAX AVOIDANCE* PADA
KP2KP ENREKANG**

SKRIPSI

Disusun dan Diajukan Oleh:

NUR HASRIANTI NATSIR

105731117520

**Untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi Pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi
Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2024**

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

Rasakanlah setiap proses yang kamu tempuh dalam hidupmu, sehingga kamu tau beta hebatnya dirimu sudah berjuang sampai detik ini. Hidup bukan tentang dunia saja maka perbaikilah dirimu untuk menjadi pribadi yang lebih baik walaupun kamu mempunyai segudang dosa dalam hidup.

“Letakan aku dalam hatimu, maka aku akan meletakkanmu dalam hatiku” (QS. Al-Baqarah : 125)

PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Allah SWT atas Ridho-Nya serta karunianya sehingga skripsi ini telah terselesaikan dengan baik.

Alhamdulillah Rabbil'alamin

Skripsi ini kupersembahkan untuk kedua orang tuaku tercinta Orang-orang yang saya sayang dan almamaterku

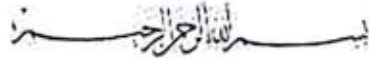
PESAN DAN KESAN

“Orang hebat tidak dibentuk dari kenyamanan, kesenangan, dan kemudahan. Melainkan dibentuk melalui air mata dan tantangan.”



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No.295 Gedung Iqra Lt.7 Tel.(0411) 866972 Makassar



HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Persepsi Wajib Pajak Orang Pribadi Dan Keterbukaan Akses Informasi Rekening Bank Terhadap Niat Melakukan Tax Avoidance Pada KP2KP Enrekang
Nama Mahasiswa : Nur Hasrianti Natsir
No.Stambuk/NIM : 105731117520
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Menyatakan bahwa skripsi ini telah diteliti, diperiksa dan diujikan didepan panitia penguji skripsi strata satu (S1) pada tanggal 31 Agustus 2024 di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar

Makassar, 31 Agustus 2024

Menyetujui,

Pembimbing I

Mira, SE, M.Ak, IAK
NIDN: 0903038803

Pembimbing II

Masrullah, SE, M.Ak
NIDN: 0923089201

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi
Dan Bisnis

Dr. H. Andi Jam'an, S.E., M.Si
NBM: 651 607

Ketua Program Studi

Mira, S.E., M.Ak., IAK
NBM: 1286 844



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl.Sultan Alauddin No.295 Gedung Iqra Lt.7 Tel.(0411) 866972 Makassar



HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas Nama: NUR HASRIANTI NATSIR, Nim:105731117520 diterima dan disahkan oleh panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor :0008/SK-Y/62201/091004/2024M, Tanggal 26 Safar 1446H/ 31 Agustus 2024M. Sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Akuntansi** pada program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 26 Safar 1446 H

31 Agustus 2024 M

PANITIA UJIAN

1. Pengawas Umum : Dr. Ir H. Abd. Rakhim Nanda, S.T., M.T., IPM (.....)
(Rektor Unismuh Makassar)
2. Ketua : Dr. H. Andi Jam'an, S.E., M.Si (.....)
(Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
3. Sekretaris : Agusdiwana Suarni, S.E., M.ACC (.....)
(Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
4. Penguji : 1. Mira, S.E., M.Ak.Ak (.....)
2. Abd. Salam, SE., M.Si. Ak.,CA (.....)
3. Masrullah, SE.,M.Ak (.....)
4. Endang Winarsih, S.E., M.Ak (.....)

Disahkan oleh,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar



Dr. H. Andi Jam'an, S.E., M.Si
NBM. 651 507



FAKULTASEKONOMIDANBISNIS
UNIVERSITASMUHAMMADIYAHMAKASSAR
Jl.Sultan Alauddin No.295 Gedung Iqra Lt.7 Tel.(0411) 866972 Makassar



SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN

Saya bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nur Hasrianti Natsir

Stambuk : 105731117520

Program Studi : Akuntansi

Judul Skripsi : Persepsi Wajib Pajak Orang Pribadi Dan Keterbukaan Akses Informasi Rekening Bank Terhadap Niat Melakukan Tax Avoidance Pada KP2Kp Enrekang

Dengan ini menyatakan bahwa :

Skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah ASLI hasil Karya Sendiri, bukan hasil jiplakan dan tidak dibuat oleh siapa pun.

Demikian Pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 31 Agustus 2024

Yang membuat pernyataan,



NUR HASRIANTI NATSIR

NIM: 105731117520

Diketahui Oleh,

Dekan Fakultas Ekonomi
Dan Bisnis

Dr. H. Andi Jam'an, S.E., M.Si
NBM: 651 507

Ketua Program Studi

Mira, S.E., M.Ak., Ak
NBM: 1286 844

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR

Sebagai sivitas akademik Universitas Muhammadiyah Makassar, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : NUR HASRIANTI NATSIR
NIM : 105731117520
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan,menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Muhammadiyah Makassar **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-exclusive Royalty Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul:

**Persepsi Wajib Pajak Orang Pribadi Dan Keterbukaan Akses Informasi
Rekening Bank Terhadap Niat Melakukan Tax Avoidance Pada KP2KP
Enrekang**

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Muhammadiyah Makassar berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (data base), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya

Makassar, 31 Agustus 2024



Yang Membuat Pernyataan,

NUR HASRIANTI NATSIR

NIM:105731117520

ABSTRAK

NUR HASRIANTI NATSIR, 2024. *Persepsi Wajib Pajak Orang Pribadi Dan Keterbukaan Akses Informasi Rekening Bank Terhadap Niat Melakukan Tax Avoidance Pada KP2KP Enrekang*. Skripsi. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Dibimbing oleh : Mira dan Masrullah

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Persepsi Wajib Pajak dan Keterbukaan Akses Informasi Rekening Bank mempengaruhi Niat Melakukan *Tax Avoidance*. Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Sampel yang digunakan sebanyak 40 Wajib pajak yang bekerja pada KP2KP Enrekang. Data penelitian ini diambil dari penyebaran kuesioner dengan menggunakan teknik non probability sampling. Berdasarkan hasil penelitian data menggunakan SPSS 22 menunjukkan bahwa persepsi wajib pajak memiliki t-hitung $-0,642 < 1,68385$ nilai t-tabel dan keterbukaan akses informasi rekening bank memiliki t-hitung $1,306 < 1,68385$ nilai t-tabel, maka penulis menarik kesimpulan yaitu persepsi wajib pajak tidak berpengaruh terhadap niat melakukan *tax avoidance* dan keterbukaan akses informasi rekening bank juga tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Kata Kunci : Persepsi Wajib Pajak, Keterbukaan Akses Informasi Rekening Bank, Niat Melakukan *Tax Avoidance*.

ABSTRACT

NUR HASRIANTI NATSIR, 2024. *Taxpayer Perceptions and Openness of Access to Bank Account Information on Intentions to Commit Tax Avoidance at KP2KP Enrekang. Thesis. Department of Accounting, Faculty of Economics and Business, Muhammadiyah University of Makassar.*

Supervised by: Mira and Masrullah

This research aims to find out how taxpayer perceptions and open access to bank account information influence the intention to carry out tax avoidance. This type of research uses quantitative research methods with an associative approach. The sample used was 40 taxpayers who worked at KP2KP Enrekang. This research data was taken from distributing questionnaires using non-probability sampling techniques. Based on the results of data research using SPSS 22, it shows that the perception of taxpayers has a t-count of $-0.642 < 1.68385$ t-table value and open access to bank account information has a t-count of $1.306 < 1.68385$ t-table value, so the author draws conclusions namely, the taxpayer's perception has no effect on the intention to commit tax avoidance and open access to bank account information also has no effect on tax avoidance.

Keywords: *Taxpayer Perception, Open Access to Bank Account Information, Intention to Tax Avoidance.*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Puji dan Syukur alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala Rahmat dan hidayah yang tiada henti diberikan kepada hambanya. Shalawat dan salam tak lupa penulis kirimkan kepada Rasulullah Muhammad SAW beserta para keluarga, sahabat dan para pengikutnya. Merupakan nikmat yang tiada ternilai mana kala penulisan skripsi yang berjudul “Persepsi Wajib Pajak Orang Pribadi dan Keterbukaan Akses Informasi Rekening Bank Terhadap Niat Melakukan *Tax Avoidance* Pada KP2KP Enrekang”

Skripsi penulis buat ini bertujuan untuk memenuhi syarat menyelesaikan Program Sarjana (S1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Teristimewa dan terutama penulis mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua penulis Bapak Muh Natsir dan Ibu Halia yang selalu memberikan dukungan, semangat, pengorbanan, perhatian, harapan, kasih sayang dan doa yang tulus hingga akhir penelitian ini. Serta segala dukungan baik materil maupun moral serta doa restu dari seluruh keluarga besar penulis atas keberhasilan menuntut ilmu. Semoga apa yang telah diberikan kepada penulis menjadi penerang ibadah dan pencerahan dunia serta kehidupan akhirat. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak dapat dipisahkan dari bantuan dan dorongan dari semua pihak. Begitupula penghargaan yang setinggi-tingginya dan terima kasih banyak yang disampaikan dengan hormat kepada:

1. Bapak Dr. Ir H. Abd. Rakhim Nanda, S.T., M.T., IPM Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Dr. H. Andi Jam'an, SE.,M.Si, Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Ibu Mira, SE., M.Ak., Ak selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Makassar, sekaligus pembimbing I yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga skripsi selesai dengan baik.
4. Bapak Masrullah, SE.,M.Ak selaku pembimbing II yang telah berkenaan membantu selama dalam penyusunan skripsi sampai ujian skripsi.
5. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan banyak ilmunya kepada penulis pada saat mengikuti perkuliahan.
6. Segenap Karyawan dan Staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
7. Rekan-rekan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Akuntansi Angkatan 2020 terkhusus kepada teman-teman kelas AK20E dan PA20A yang selalu belajar bersama yang tidak sedikit bantuannya dan dorongan dalam aktivitas studi penulis.
8. Kakak tercinta Nuyana, Nuyani, Nurhayati Natsir, Nasruddin, Nasrullah, dan Nurhaini N terimakasih atas dukungannya secara moril maupun material, terimakasih juga atas segala motivasi yang diberikan kepada penulis dalam proses penyelesaian skripsi.

9. Muh Rizky Fajar yang selalu menemani dan selalu menjadi support system penulis pada hari yang tidak mudah selama proses pengerjaan skripsi, terimakasih telah mendengarkan keluh kesah.
10. Kepada Alya Mutia terimakasih selalu ada disaat penulis butuh bantuan atau kesulitan dan selalu menghibur selama proses pengerjaan skripsi ini.
11. Mardiana, Riski Wulandari, Iratriani, Rosdiana yang membersamai penulis sampai penyelesaian tugas akhir, terimakasih dukungan, waktu dan kebaikan yang diberikan kepada penulis.
12. Terimakasih terkhusus kepada teman maba saya Fenti Nurjayanti karena telah menjadi teman semasa maba penulis hingga akhir kuliah ini, terimakasih telah menjadi teman baik semasa perkuliahan.
13. Terima kasih untuk semua kerabat dan rekan yang tidak bisa saya tulis satu persatu yang telah memberikan semangat, kesabaran, motivasi, dan dukungannya sehingga penulis dapat merampungkan penulisan skripsi ini.
14. Untuk diri saya Nur Hasrianti Natsir terimakasih telah kuat sampai detik ini, yang mampu mengendalikan diri dari tekanan luar. Yang tidak menyerah sesulit apapun rintangan kuliah ataupun proses penyusunan skripsi, yang mampu berdiri tegak ketika dihantam permasalahan yang ada. Terimakasih diriku semoga tetap rendah hati, ini baru awal dari permulaan hidup tetap semangat kamu pasti bisa.

Akhirnya, sungguh penulis sangat menyadari bahwa Skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kepada semua pihak utamanya para pembaca yang budiman, penulis senantiasa mengharapkan saran dan kritiknya demi kesempurnaan Skripsi ini.

Mudah-mudahan Skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi semua pihak utamanya kepada Almamater tercinta Kampus Biru Universitas Muhammadiyah Makassar.

Billahi fii Sabilil Haq, Fastabiqul Khairat, Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh.

Makassar, 31 Agustus 2024

Nur Hasrianti Natsir



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUNG.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
HALAMAN PERNYATAAN KEABSAHAN.....	vi
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN.....	vii
ABSTRAK.....	viii
<i>ABSTRACT</i>	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	10
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Manfaat Penelitian.....	10
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA.....	12
A. Tinjauan Teori.....	12
1. Theory Atribusi.....	12
2. Pengertian Pajak.....	14
3. Jenis Pajak.....	14

4. Persepsi Wajib Pajak	15
5. Keterbukaan Akses Informasi Rekening Bank.....	17
6. Penghindaran Pajak.....	18
B. Penelitian Terdahulu	19
C. Kerangka Pikir	26
D. Hipotesis.....	27
BAB 3 METODE PENELITIAN.....	30
A. Jenis Penelitian	30
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	30
C. Populasi dan Sampel.....	30
D. Jenis dan Sumber Data	31
E. Teknik Pengumpulan Data	31
F. Variabel Penelitian	32
G. Metode Analisis Data.....	33
BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN	39
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	39
B. Hasil Penelitian.....	44
C. Pembahasan	58
BAB 5 PENUTUP	61
A. Kesimpulan.....	61
B. Saran.....	61
DAFTAR PUSTAKA.....	63
LAMPIRAN	66
BIOGRAFI PENULIS	98

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Pikir.....	Error! Bookmark not defined.
Gambar 4. 1 Struktur Organisasi KP2KP Enrekang	39
Gambar 4. 2 Lokasi KP2KP Enrekang	40



DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1	19
Tabel 3. 1	33
Tabel 3. 2	34
Tabel 4. 1	41
Tabel 4. 2	42
Tabel 4. 3	43
Tabel 4. 4	44
Tabel 4. 5	45
Tabel 4. 6	45
Tabel 4. 7	47
Tabel 4. 8	48
Tabel 4. 9	49
Tabel 4. 10.....	50
Tabel 4. 11.....	51
Tabel 4. 12.....	52
Tabel 4. 13.....	54
Tabel 4. 14.....	55



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner Penelitian	67
Lampiran 2 Data Kuesioner	71
Lampiran 3 Hasil Uji Statistik Deskriptif	76
Lampiran 4 Hasil Uji Kualitas Data.....	77
Lampiran 5 Hasil Uji Asumsi Klasik.....	82
Lampiran 6 Hasil Uji Hipotesis	84
Lampiran 7 Dokumentasi Penelitian	86
Lampiran 8 Surat Balasan Penelitian.....	87



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pajak merupakan kontribusi wajib kepada Negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan Negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Setiap warga Negara yang telah memenuhi syarat subjektif dan syarat objektif wajib untuk membayar pajak (Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2009). Pajak yang telah dibayarkan merupakan sumber atas keuangan Negara untuk membiayai pembangunan atau pengeluaran Negara (Wardani & Nurhayati, 2019).

Pajak merupakan salah satu sumber pendapatan negara yang berasal dari iuran wajib rakyat, dan dimana ketentuan pungutannya diatur dalam pasal 23A Amandemen Undang-Undang Dasar 1945 yang berbunyi “pajak dan pungutan lain yang bersifat memaksa untuk keperluan negara diatur dengan undang-undang”. Pajak merupakan sektor yang memegang peranan penting dalam perekonomian, karena dalam pos penerimaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) sumbangan pajak memiliki porsi yang lebih besar dibandingkan dengan sumber penerimaan lain (non pajak). Pajak digunakan oleh pemerintah untuk melaksanakan tanggung jawab negara di berbagai sektor kehidupan untuk mencapai kesejahteraan umum (Siregar & Widyawati, 2016).

Menurut (Raharjo et al., 2023), pajak adalah iuran rakyat kepada negara yang terutang oleh rakyat yang masuk ke keuangan negara secara

yang diatur secara hukum dengan tidak langsung mendapat imbalan namun melalui fasilitas ataupun kebutuhan biaya public dalam bentuk jasa timbal balik. Negara menggunakan sumbangan ini untuk menyediakan layanan dan fasilitas umum untuk masyarakat. Komponen ini membuat masyarakat paham bahwa pajak adalah sesuatu yang harus mereka lakukan dengan kesediaan dan sadar sebagai warga negara yang bertanggung jawab. Pendapatan pajak merupakan sumber pendapatan yang konsisten yang dapat dihasilkan dengan baik sesuai dengan persyaratan pemerintah dan keadaan setempat.

Peraturan pemerintah pengganti Undang-Undang nomor 1 tahun 2017 tentang akses informasi keuangan untuk kepentingan perpajakan pasal (1), akses informasi keuangan untuk kepentingan perpajakan meliputi akses untuk menerima dan memperoleh informasi keuangan dalam rangka pelaksanaan ketentuan peraturan perundang undangan di bidang perpajakan dan pelaksanaan perjanjian internasional di bidang perpajakan. Kepentingan Perpajakan, yang mana tentu menimbulkan pro dan kontra di kalangan masyarakat. Diharapkan keterbukaan informasi dalam bidang perpajakan dapat meningkatkan potensi penerimaan pajak dan mengurangi terjadinya praktik kecurangan perhitungan jumlah pajak terutang bagi wajib pajak. Adanya keterbukaan informasi akan memudahkan dan mempercepat pengaksesan data penghasilan wajib pajak yang sebenarnya oleh otoritas pajak yang berwenang sehingga dapat meningkatkan potensi penerimaan negara. (Febyani & Widodo, 2020)

Keterbukaan akses informasi dalam konteks perpajakan melibatkan penyediaan informasi yang jelas dan mudah diakses terkait kebijakan, aturan, dan praktik perpajakan. Hal ini dapat berdampak positif pada transparansi dan membangun kepercayaan wajib pajak terhadap sistem perpajakan. (Wardani & Nurhayati, 2019) dalam penelitiannya menyatakan bahwa untuk meningkatkan kesadaran wajib pajak dan mengurangi tindakan penghindaran pajak perlu upaya kerjasama sungguh-sungguh untuk mengoptimalkan penerimaan negara sesuai sektor pajak dengan ditetapkannya keterbukaan rekening bank.

Berdasarkan SE16/PJ/2017 tentang Permintaan Informasi dan atau Bukti atau Keterangan terkait akses informasi keuangan untuk Kepentingan Perpajakan, penerapan Kebijakan Keterbukaan Akses Informasi Keuangan di Kantor Pelayanan Pajak (KPP) pada dasarnya mencakup 2 hal yaitu proses permintaan dan penerimaan IBK. Namun untuk memudahkan pembahasan, penulis membagi tinjauan ini ke dalam 4 (empat) kelompok yakni: (1) Tinjauan atas Proses Permintaan informasi dan/atau bukti atau keterangan (IBK) dari Ditjen Pajak (DJP) di Seksi Penagihan; (2) Tinjauan atas Proses Penerimaan IBK di Seksi Penagihan; (3) Tinjauan atas Permintaan IBK oleh Fungsional Pemeriksa Pajak; (4) Tinjauan atas Penerimaan IBK oleh Fungsional Pemeriksa Pajak. (Putusan et al., 2023)

Implementasi prinsip keterbukaan informasi publik pada perbankan dengan demikian hanya dapat dilakukan pada pelaksanaan pemenuhan informasi publik bagi bank yang betul-betul dinyatakan sebagai informasi publik sebagaimana yang ditegaskan pada Pasal 9 sampai dengan Pasal 11 Undang-Undang Keterbukaan Informasi Publik, yaitu:

1. Informasi yang wajib disediakan dan diumumkan secara berkala:
Setiap Badan Publik wajib mengumumkan informasi publik secara berkala yang dilakukan paling singkat enam bulan sekali yang meliputi:
 - a) Informasi yang berkaitan dengan Badan Publik;
 - b) Informasi mengenai kegiatan dan kinerja Badan Publik terkait;
 - c) Informasi mengenai laporan keuangan; dan/atau
 - d) Informasi lain yang diatur dalam peraturan perundang-undangan;
2. Informasi yang wajib diumumkan secara serta merta: Badan Publik wajib mengumumkan secara serta merta suatu informasi yang dapat mengancam hajat hidup orang banyak dan ketertiban umum;
3. Informasi yang wajib tersedia setiap saat Badan Publik setiap saat wajib menyediakan informasi publik, meliputi :
 - a) Daftar seluruh informasi publik yang berada di bawah penguasaannya tetapi tidak termasuk informasi yang dikecualikan;
 - b) Hasil keputusan Badan Publik dan pertimbangannya;
 - c) Seluruh kebijakan yang ada berikut dokumen pendukungnya;
 - d) Rencana kerja proyek termasuk di dalamnya perkiraan pengeluaran tahunan Badan Publik;
 - e) Perjanjian Badan Publik dengan pihak ketiga;
 - f) Informasi dan kebijakan yang disampaikan Pejabat Publik dalam pertemuan yang terbuka dan umum;
 - g) Prosedur kerja pegawai Badan Publik yang berkaitan dengan pelayanan masyarakat.
 - h) Laporan mengenai pelayanan akses informasi publik.

Informasi yang tidak termasuk ke dalam kategori informasi yang wajib disediakan dan diumumkan tersebut terutama yang termasuk rahasia bank dalam sengketa informasi publik tidak dapat dilakukan implementasi dari prinsip keterbukaan informasi publik ini. Hal ini dikarenakan pelaksanaan pemenuhan keterbukaan informasi bagi badan publik juga terdapat pembatasan. Terdapat informasi-informasi yang dikecualikan mengingat fungsi bank sebagai lembaga intermediasi dan kewajiban menjaga kerahasiaan nasabah. Kategorisasi informasi yang bersifat terbuka untuk publik dan pengecualiannya tersebut telah secara tegas diatur dalam Undang-Undang Keterbukaan Informasi Publik dimana tidak semua informasi Badan Publik dapat diakses begitu saja oleh publik. Artinya, Badan Publik juga diberi kesempatan untuk mengkategorikan sendiri informasi berdasarkan karakter, tugas dan fungsi masing-masing Badan Publik dengan tetap melihat norma umum yang diatur dalam Undang-Undang Keterbukaan Informasi Publik (A. S. Monica et al., 2019).

Menurut penelitian (Aprilina, 2020) menyatakan bahwa salah satu upaya agar meningkatkan kesadaran wajib pajak dalam melakukan kewajiban perpajakannya, mengurangi praktek penghindaran pajak dan mengoptimalkan penerimaan Negara dalam sector pajak adalah dengan adanya keterbukaan rekening bank. Pertukaran informasi keuangan antar Negara dianggap menjadi upaya yang efektif dalam mengurangi niat melakukan penghindaran dan penggelapan pajak.

Menurut (Siregar & Widyawati, 2016) mendefinisikan penghindaran pajak (*tax avoidance*) sebagai manipulasi penghasilan secara legal yang masih sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan

untuk mengefisienkan pembayaran jumlah pajak yang terutang. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi sebuah perusahaan dalam membayar pajaknya. Salah satunya adalah karakteristik sebuah perusahaan. Salah satu karakteristik perusahaan yang berkaitan mempengaruhi tingkat efektif pajak secara langsung yaitu *capital intensity ratio* atau rasio intensitas modal. Rasio intensitas modal adalah seberapa besar perusahaan menginvestasikan asetnya pada aset tetap.

Tax Avoidance merupakan salah satu strategi yang dapat digunakan manajemen perusahaan dalam mengurangi atau memperkecil proporsi beban pajak yang dibayarkan dengan tanpa menyalahi undang-undang perpajakan yang berlaku, hal ini dilakukan agar laba bersih yang didapatkan perusahaan meningkat. *Tax avoidance* juga dapat diartikan sebagai upaya untuk melakukan penghindaran pajak yang bersifat legal dan aman tanpa bertentangan dengan ketentuan perpajakan yang berlaku dengan memanfaatkan kelemahan-kelemahan yang terdaftar dalam peraturan perundang-undangan untuk memperkecil jumlah pajak yang terutang. *Tax avoidance* merupakan celah mendapatkan peluang dalam meminimalkan beban pajak tanpa melanggar peraturan perpajakan. Penghindaran pajak (*tax avoidance*) merupakan cara legal dalam meminimalisasi beban pajak namun masih dalam batas-batas peraturan yang berlaku, dengan cara melalui perencanaan pajak (manajemen pajak). Sehingga praktek penghindaran pajak (*tax avoidance*) bagaimana menyiasati peraturan untuk meringankan beban pajak dengan memperhatikan dampak yang ditimbulkan. Praktek penghindaran pajak sebagai salah satu cara melakukan tindakan untuk membayar beban pajak lebih rendah, dibandingkan dengan ketentuan

peraturan yang berlaku. Dengan demikian wajib pajak mencari kelemahan pada peraturan perpajakan, sehingga dalam hukum maupun peraturan dinyatakan bahwa praktek tersebut tidak melanggar peraturan dan legal. (Silviana & Sumantri, 2023)

Tujuan dari penghindaran pajak perusahaan adalah untuk meminimalkan pajak yang dibayarkan dan memaksimalkan keuntungan yang dihasilkan perusahaan. Oleh karena itu persoalan *tax avoidance* merupakan persoalan yang unik dan rumit karena di satu sisi *tax avoidance* tidak melanggar hukum, tetapi tidak diinginkan oleh pemerintah. Praktik penghindaran pajak banyak dilakukan oleh perusahaan di Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari penerimaan pajak yang tidak mencapai target penerimaan pemerintah, karena adanya tindakan penghindaran pajak dimana pemegang saham menginginkan adanya pengembalian yang berlipat ganda dari investasinya pada perusahaan. Mengurangi jumlah beban pajak artinya meningkatkan keuntungan perusahaan dan berkurangnya penerimaan pajak negara (Nasution & Marliyah, 2023).

Menurut (Hermanto & Puspita, 2022) penghindaran pajak (*tax avoidance*) merupakan manipulasi penghasilan secara legal yang masih sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan untuk mengefisiensikan pembayaran jumlah pajak yang terutang. Praktik penghindaran pajak umumnya dilakukan dengan memanfaatkan adanya perbedaan regulasi perpajakan yang dirancang sedemikian rupa agar tidak melanggar ketentuan pajak secara resmi, namun melanggar substansi ekonomi dari suatu kegiatan bisnis. Oleh karena itu persoalan *tax avoidance*

merupakan persoalan yang unik dan rumit karena di satu sisi *tax avoidance* tidak melanggar hukum, namun disisi lain tidak diinginkan oleh pemerintah.

Hal lain yang juga berpengaruh pada penghindaran pajak adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan adalah tolakukur dalam mengklasifikasikan perusahaan menjadi perusahaan besar dan kecil. Ukuran perusahaan menunjukkan kestabilan dan kemampuan perusahaan untuk melakukan aktivitas ekonominya. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin menjadi pusat perhatian dari pemerintah dan akan menimbulkan kecenderungan untuk patuh terhadap pemerintah. Penghindaran pajak merupakan persoalan yang rumit karena disatu sisi pemerintah berusaha memaksimalkan pendapatan pajak yang ada pada perusahaan, namun disisi lain perusahaan juga selalu menekan beban pajaknya sehingga mampu memperoleh laba yang maksimal. Kontradiksi ini mengakibatkan perusahaan melakukan berbagai metode agar mampu melakukan penghindaran pajak (*tax avoidance*).

Penambahan jumlah hutang akan mengakibatkan munculnya beban bunga yang harus dibayar oleh perusahaan, adanya pembayaran bunga tersebut menjadi salah satu komponen untuk mengurangi laba yang diperoleh perusahaan dimana bunga yang timbul dapat meminimalisir besarnya pajak yang menjadi kewajiban dan meningkatkan keuntungan perusahaan. Semakin besar suatu perusahaan akan membuat perusahaan tersebut cenderung lebih memilih meningkatkan tingkat utang ketimbang mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki.

Kantor Pelayanan Pajak (KP2KP) Enrekang mengalami perubahan signifikan dalam beberapa tahun terakhir dalam upaya meningkatkan

kualitas layanan dan kepatuhan wajib pajak. Transformasi ini mencakup penggunaan teknologi, perubahan dalam pendekatan komunikasi, dan peningkatan aksesibilitas layanan pajak.

Dengan adanya kebijakan keterbukaan akses informasi rekening bank, persepsi wajib pajak orang pribadi terhadap transparansi dan keamanan data mereka menjadi isu penting. KP2KP Enrekang harus memastikan bahwa informasi yang diberikan kepada wajib pajak mengenai kebijakan ini jelas dan meyakinkan, sehingga tidak menimbulkan ketakutan atau ketidakpercayaan yang dapat mendorong niat untuk melakukan tax avoidance. Upaya KP2KP Enrekang dalam meningkatkan keterbukaan dan transparansi informasi dapat berkontribusi positif terhadap kepercayaan wajib pajak. Ketika wajib pajak orang pribadi merasa bahwa informasi mereka aman dan ada transparansi dalam pengelolaan pajak, niat untuk menghindari pajak dapat berkurang.

Ketersediaan informasi yang mudah diakses oleh pihak berwenang dapat memudahkan penilaian risiko dan deteksi potensi penghindaran pajak. KP2KP Enrekang dapat meluncurkan program edukasi yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran wajib pajak tentang pentingnya kepatuhan dan konsekuensi penghindaran pajak. Melibatkan masyarakat dalam memahami dampak positif dari pajak pada pembangunan dan pelayanan publik dapat membentuk persepsi yang positif terhadap kewajiban pajak. Fenomena di KP2KP Enrekang menunjukkan berbagai upaya dan tantangan dalam meningkatkan kepatuhan pajak dan mengurangi niat untuk melakukan tax avoidance. Melalui pendekatan yang komprehensif, termasuk edukasi, inovasi layanan, keterbukaan informasi, dan kolaborasi dengan pihak lokal,

KP2KP Enrekang berusaha untuk menciptakan lingkungan perpajakan yang lebih patuh dan transparan.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "**Persepsi Wajib Pajak Orang Pribadi Dan Keterbukaan Akses Informasi Rekening Bank Terhadap Niat Melakukan *Tax Avoidance* Pada KP2KP Enrekang**".

B. Rumusan Masalah

Dari pemaparan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan beberapa masalah seperti berikut :

1. Apakah persepsi wajib pajak berpengaruh terhadap niat melakukan *tax avoidance*?
2. Apakah keterbukaan akses informasi rekening bank berpengaruh terhadap niat melakukan *tax avoidance*?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang telah ditentukan di atas, maka dapat diketahui tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menguji dan menganalisa persepsi wajib pajak mempengaruhi niat melakukan *tax avoidance*.
2. Untuk menguji keterbukaan akses informasi rekening bank terhadap niat melakukan *tax avoidance*.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah guna meningkatkan wawasan adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penulis mengharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan pengetahuan mengenai *Tax Avoidance*.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi implementasi teori yang telah penulis dapatkan selama kuliah di lapangan serta menambah wawasan bagi penulis.

b) Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang diperlukan untuk mengembangkan program edukasi pajak yang lebih efektif. Kesadaran masyarakat tentang pentingnya kepatuhan pajak dan dampak positifnya pada pembangunan dapat meningkat.

c) Bagi Penulis Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi sumber referensi sehingga menjadikan penelitian selanjutnya lebih inovatif.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori

1. Teori Atribusi

Teori Atribusi (*Attribution Theory*) Teori ini menggambarkan komunikasi pada seseorang yang berusaha untuk menelaah, menilai dan menyimpulkan penyebab dari suatu kejadian menurut persepsi individu. Pada dasarnya teori atribusi menyatakan bahwa bila individu-individu mengamati perilaku seseorang, mereka mencoba untuk menentukan apakah perilaku itu ditimbulkan secara internal atau eksternal. Perilaku yang disebabkan secara internal adalah perilaku yang diyakini berada di bawah kendali pribadi individu itu sendiri, sedangkan perilaku yang disebabkan secara eksternal adalah perilaku yang dipengaruhi dari luar, artinya individu akan terpaksa berperilaku karena situasi atau lingkungan. Penentuan faktor internal atau eksternal menurut (Burhan et al., 2015) tergantung pada tiga faktor yaitu:

a. Kekhususan (Kesendirian atau *Distinctiveness*)

Kekhususan artinya seseorang akan mempersepsikan perilaku individu lain secara berbeda-beda dalam situasi yang berlainan. Apabila perilaku seseorang dianggap suatu hal yang tidak biasa, maka individu lain yang bertindak sebagai pengamat akan memberikan atribusi eksternal terhadap perilaku tersebut. Sebaliknya, jika hal itu dianggap hal yang biasa, maka akan dinilai sebagai atribusi internal.

b. Konsensus

Konsensus artinya jika semua orang mempunyai kesamaan pandangan dalam merespon perilaku seseorang jika dalam situasi yang sama. Apabila konsensusnya tinggi, maka termasuk atribusi eksternal. Sebaliknya jika konsensusnya rendah, maka termasuk atribusi internal.

c. Konsistensi

Konsistensi yaitu jika seseorang menilai perilaku-perilaku orang lain dengan respon sama dari waktu ke waktu. Semakin konsisten perilaku itu, orang akan menghubungkan hal tersebut dengan sebab-sebab internal, dan sebaliknya. Teori atribusi mengelompokkan dua hal yang dapat memutarbalikkan arti dari atribusi. Pertama, kekeliruan atribusi mendasar yaitu kecenderungan untuk meremehkan pengaruh faktor-faktor eksternal daripada faktor-faktor internalnya. Kedua, prasangka layanan dari seseorang cenderung menghubungkan kesuksesan karena akibat faktor-faktor internal, sedangkan kegagalannya dihubungkan dengan faktor-faktor eksternal. Penelitian di bidang perpajakan yang menggunakan dasar teori atribusi salah satunya adalah penelitian Jatmiko (2006).

Persepsi wajib pajak mengenai seberapa besar kontrol yang mereka miliki terhadap situasi pajak juga penting. Jika mereka merasa tidak berdaya dan tidak memiliki kontrol (misalnya, karena sistem yang rumit dan tidak transparan), mereka mungkin lebih

cenderung menghindari pajak. Jika wajib pajak percaya bahwa keterbukaan ini adalah upaya pemerintah untuk menciptakan sistem pajak yang lebih adil dan transparan (atribusi positif), mereka mungkin lebih patuh. Namun, jika mereka melihatnya sebagai invasi privasi atau kontrol berlebihan (atribusi negatif), mereka mungkin mencari cara lain untuk menghindari pajak.

2. Pengertian Pajak

Pengertian pajak menurut ahli tersebut menunjukkan bahwa ada satu pihak yang wajib untuk membayar pajak (rakyat) tetapi pihak satunya (pemerintah) tidak berkewajiban untuk memberikan imbalan jasa secara langsung pada pembayar pajak (rakyat). Hal ini tentu menimbulkan perbedaan kepentingan antara pembayar dan penerima pajak, yakni pembayar pajak akan berusaha meminimalkan pajak terhutang yang harus dibayarkan menjadi seminimal mungkin sedangkan penerima pajak (pemerintah) berusaha untuk memaksimalkan penerimaan pajak guna memenuhi kebutuhan negara.

Pada umumnya Wajib Pajak menginginkan agar dapat meminimalkan jumlah pajak yang harus dibayar atau sebisa mungkin menghindarinya (Hasanah & Mutmainah, 2020). Usaha Wajib Pajak mencapai keinginannya tersebut rawan terhadap kecurangan-kecurangan yang merupakan bentuk dari ketidakpatuhan pajak.

3. Jenis Pajak

Terdapat beberapa jenis pajak, menurut (Maghfiroh & Fajarwati, 2016) terdapat berbagai jenis pajak yang dapat digolongkan menjadi tiga, yaitu penggolongan menurut golongannya, menurut sifatnya, dan

menurut lembaga pemungutnya. Menurut golongannya, jenis pajak terdiri: (a) Pajak langsung, (b) Pajak tidak langsung, adalah pajak yang akhirnya dapat dibebankan atau dilimpahkan kepada orang lain atau pihak ketiga. Menurut sifatnya, jenis pajak terdiri dari (a) Pajak subjektif, (b) Pajak objektif. Menurut lembaga pemungutannya, jenis pajak terdiri dari (a) Pajak Negara atau Pajak Pusat, (b) Pajak Daerah.

4. Persepsi Wajib Pajak

Sistem perpajakan dapat dikatakan baik apabila prosedur perpajakan terkait penghitungan, pembayaran, dan pelaporan dapat dilakukan dengan mudah. Selain itu, fiskus harus berperan aktif dalam mengawasi dan melaksanakan tugasnya dengan integritas yang tinggi. Sebaliknya, sistem perpajakan dikatakan tidak baik apabila di dalam pelaksanaannya fiskus melakukan kecurangan, seperti korupsi yang sangat merugikan masyarakat. Kecurangan yang terjadi di dalam sistem ini akan menimbulkan rasa tidak percaya masyarakat terhadap pemerintah (Ningsih & Pusposari, 2016). Semakin baik sistem perpajakan yang berlaku, maka masyarakat akan semakin merasa mudah dan dilayani dengan baik oleh pemerintah sehingga kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah pun akan semakin meningkat. Kemudahan sistem perpajakan yang ada akan mendorong kemauan masyarakat untuk membayar pajak. Penelitian terdahulu (Hasanah & Mutmainah, 2020) menunjukkan bahwa sistem perpajakan berpengaruh secara negatif terhadap persepsi wajib pajak mengenai penggelapan pajak. Hal ini berarti para wajib pajak menganggap bahwa semakin bagus sistem perpajakannya maka perilaku penggelapan pajak

dianggap sebagai perilaku yang tidak etis. Akan tetapi apabila sistem perpajakannya semakin tidak bagus, maka perilaku penggelapan pajak dianggap sebagai perilaku yang cenderung etis. Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Hasanah & Mutmainah, 2020) yang menemukan dimensi skala etis dalam penggelapan pajak, salah satunya adalah dimensi sistem perpajakan.

Peneliti berargumen bahwa pengelolaan uang pajak yang dapat dipertanggungjawabkan, petugas pajak yang kompeten dan tidak korupsi, dan juga prosedur perpajakan yang tidak berbelit-belit akan membuat wajib pajak enggan untuk menggelapkan pajak. Akan tetapi, apabila pengelolaan uang pajak tidak jelas, ditambah lagi petugas pajaknya justru mengkorupsi uang pajak, maka para wajib pajak enggan untuk melaporkan kewajibannya dengan jujur, mereka akan cenderung untuk menggelapkan pajak.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa sistem perpajakan berpengaruh negatif terhadap persepsi mengenai penggelapan pajak. Semakin baik sistem perpajakan yang berlaku, maka persepsi masyarakat menganggap penggelapan pajak merupakan perilaku yang tidak etis. Penelitian tersebut diantaranya dilakukan oleh (Ningsih & Pusposari, 2016). Hubungan sistem perpajakan terhadap persepsi wajib pajak mengenai etika penggelapan pajak dimaksudkan dengan semakin tinggi sistem perpajakan yang berlaku menurut persepsi seorang wajib pajak maka tingkat kepatuhannya akan semakin tinggi hal ini berarti bahwa kecenderungannya untuk melakukan penggelapan pajak akan semakin rendah. (Hasanah & Mutmainah, 2020)

5. Keterbukaan Akses Informasi Rekening Bank

Keterbukaan akses informasi rekening bank atau *Automatic Exchange of Information* (AEOI) merupakan standar untuk pertukaran otomatis informasi finansial dalam masalah pajak. Dalam standar AEOI terjadi kesepakatan bersama untuk membuka dan memberikan akses keinformasi keuangan di dalam negeri kepada otoritas pajak negara lain dan memperoleh akses ke informasi keuangan di luar negeri secara otomatis. Melalui sistem tersebut, otoritas pajak asal dapat melacak semua wajib pajak yang membuka rekening di negara lain secara otomatis. Direktorat Jenderal Pajak akan semakin mudah mencegah terjadinya potensi penghindaran pajak Direktorat Jenderal Pajak (2017).

Keterbukaan akses informasi rekening bank diukur dengan menggunakan indikator pengetahuan wajib pajak terhadap keterbukaan akses informasi rekening bank untuk kepentingan pajak penggalan potensi (Wardani & Nurhayati, 2019) pertukaran informasi antar negara, pertukaran informasi.

6. Penghindaran Pajak

Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*) adalah sebagai manipulasi penghasilannya secara legal yang masih sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan. Penghindaran pajak hanya memanfaatkan kelemahan dari aturan yang berlaku. Secara garis besar tax avoidance dilakukan dalam 3 (tiga) hal, yakni menunda penghasilan, pemanfaatan perbedaan tarif, memanfaatkan perlakuan pajak yang berbeda (Wardani & Nurhayati, 2019).

Penghindaran pajak (*tax avoidance*) menurut (Ningsih & Pusposari, 2016) adalah sebagai suatu tindakan untuk melakukan pengurangan atau meminimalkan kewajiban pajak dengan hati-hati mengambil keuntungan dari celah-celah dalam ketentuan pajak, seperti pengenaan pajak melalui transaksi yang bukan merupakan objek pajak. Sebagai contoh, perusahaan yang mengubah tunjangan karyawan dalam bentuk uang menjadi pemberian natura, karena natura bukan merupakan objek dalam PPh Pasal 21.

Menurut (Ningsih & Pusposari, 2016) penghindaran pajak adalah mengurangi pajak yang masih dalam batas ketentuan perundang-undangan perpajakan dan dapat dibenarkan, terutama melalui perencanaan pajak. Penghindaran pajak ini juga merupakan suatu proses pengendalian tindakan agar terhindar dari konsekuensi pengenaan pajak yang tidak dikehendaki. Penghindaran pajak bertujuan untuk meminimalkan beban pajak dengan memanfaatkan kelemahan-kelemahan (*loophole*) ketentuan perpajakan suatu negara sehingga ahli pajak menyatakan legal karena tidak melanggar peraturan perpajakan.

Menurut (Aprilina, 2020) definisi penghindaran pajak merupakan usaha yang dilakukan oleh wajib pajak untuk mengurangi atau menghapus hutang pajak yang tidak melanggar ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan. Penghindaran pajak ini sengaja dilakukan oleh perusahaan dalam rangka memperkecil besarnya tingkat pembayaran pajak yang harus dilakukandan meningkatkan *cash flow* perusahaan.

B. Tinjauan Empiris

Penelitian ini dilakukan dengan mengacu berbagai penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Penelitian terdahulu merupakan upaya peneliti dalam mencari referensi yang dapat digunakan sebagai bahan pembanding masalah yang akan diteliti. Berikut ini adalah tabel ditemukan oleh peneliti dan dapat digunakan sebagai referensi dalam penelitian ini:

Gambar 2. 1

Penelitian terdahulu

No.	Nama & Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	(Dewi Kusuma Wardani, Nila Nurhayati, 2019)	Pengaruh <i>Self Assessment System, E-Commerce</i> Dan Keterbukaan Akses Informasi Rekening Bank Terhadap Niat Melakukan Penghindaran Pajak	Metode purposive sampling.	Hasil penelitian ini yang menyatakan bahwa <i>self assessment system</i> berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Hal ini dibuktikan dengan hasil t hitung sebesar 1.354 lebih kecil dari t tabel sebesar 1,996, nilai signifikansinya 0,180 dan nilai koefisien 0,158. Berdasarkan hasil tersebut, maka H2 di tolak.
2	(Vita Aprilina, 2020)	<i>E-commerce, Automatic Exchange of Information, Self Assesment</i> , dan	Data penelitian ini adalah data primer dengan menyebarkan kuisisioner	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>e-commerce</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat melakukan

		Niat Penghindaran Pajak	kepada wajib pajak orang pribadi yang melakukan perdagangan.	penghindaran pajak sedangkan <i>automatic exchange of information</i> dan <i>self assesment</i> tidak berpengaruh terhadap niat melakukan penghindaran pajak.
3	(Laela Fadriyatul Hasanah, Kurniawati Mutmainah, 2020)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Wajib Pajak Mengenai Etika Atas Penggelapan Pajak (<i>Tax Evasion</i>)	Jenis penelitian ini merupakan penelitian asosiatif kausal.	Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa keadilan pajak, sistem perpajakan, pengetahuan Wajib Pajak, dan intensitas pemeriksaan pajak secara individu berpengaruh negatif pada persepsi Wajib Pajak Orang Pribadi mengenai etika atas penggelapan pajak.
4	(Setiawan & Prabowo, 2019)	Analisis Persepsi Wajib Pajak Pelaku UMKM Terhadap Penerapan Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2018	Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang mendeskripsikan bagaimana persepsi Wajib Pajak Pelaku UMKM terhadap penerapan PP Nomor 23 Tahun 2018	Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa persepsi Wajib Pajak Pelaku UMKM terhadap PP 23 Tahun 2018 di tinjau dari tarif, sanksi, kemudahan dan sosialisasi pajak secara keseluruhan sudah cukup baik, serta telah memberikan pemahaman dan menawarkan kemudahan dalam pembayaran pajak pelaku

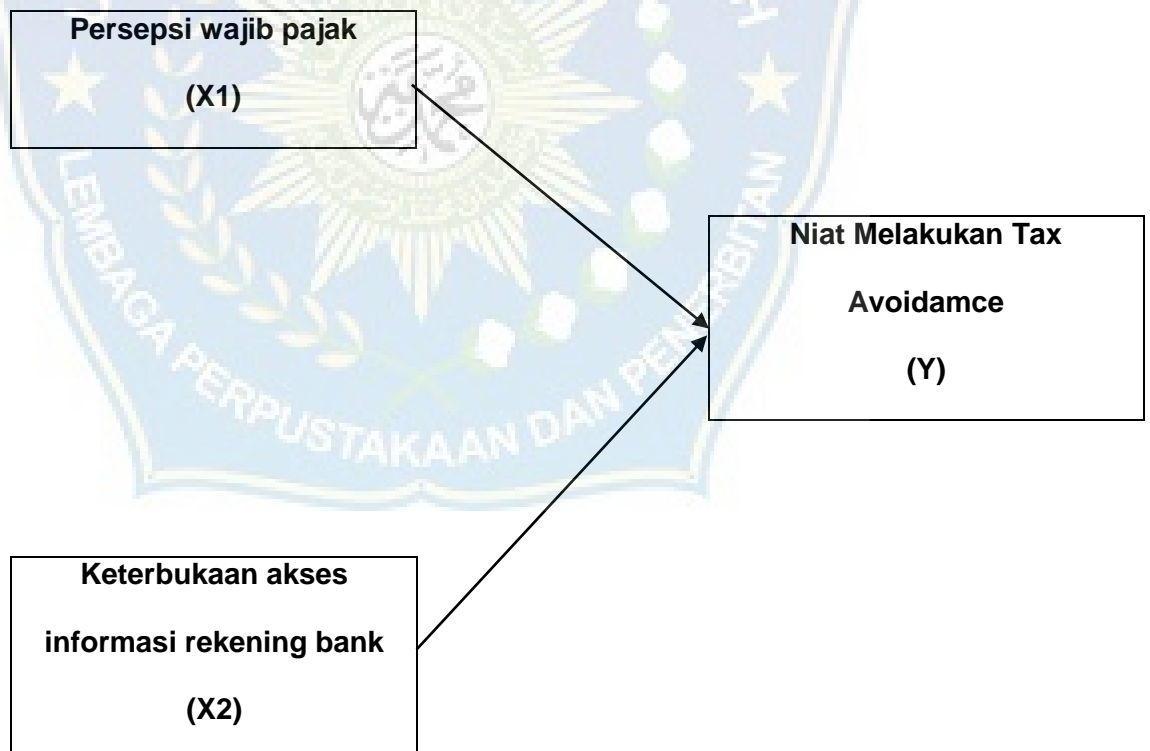
				UMKM.
5	(Sri Suyati, 2013)	Persepsi Wajib Pajak Dan Pelaksanaan Sistem <i>Self Assessment</i> Dengan Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak Perseorangan Pada Kantor Pelayanan Pajak Semarang Barat	Metode penelitian yang digunakan yaitu analisis deskriptif	Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan masalah yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut :Pada umumnya wajib Pajak menyatakan setuju bahwa pajak merupakan wujud pengabdian dirinya terhadap Negara,hal ini menunjukkan bahwa kesadaran mereka sebagai warga Negara Indonesia cukup tinggi.
6	(Muslim & Fuadi, 2023)	Analisis Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Property Dan Real Estate	Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan penelitian kuantitatif.	Berdasarkan hasil olah data yang telah dilakukan penulis, maka dapat diambil kesimpulan. Dapat dilihat dari nilai probabilitas signifikan variabel Komisararis Independen sebesar $0,770 > 0,05$ atau lebih besar dari nilai signifikan ($0,05$) dan nilai t hitung sebesar $0,294 <$ atau lebih kecil dari t tabel sebesar 2,013.

7	(Nurakhim, 2021)	Determinasi Niat Pembayaran Pajak Atas Transaksi <i>E-Commerce</i> (Studi Pada Wajib Pajak Orang Pribadi Dan Badan Pelaku <i>E-Commerce</i> Di Wilayah Kabupaten Temanggung)	Jenis penelitian yang digunakan merupakan penelitian kuantitatif.	Pada hasil penelitian membuktikan adanya pengaruh positif dari kesadaran wajib pajak terhadap niat pembayaran pajak atas transaksi <i>E-commerce</i> yang menjadi salah satu dari variable independen pada studi kasus wajib pajak orang pribadi dan badan di wilayah kabupaten Temanggung.
8	(Syam & Wahyuni, 2024)	Analisis Modernisasi Sistem Administrasi Perpajakan Dalam Kepatuhan Wajib Pajak Badan Pada Kantor Pelayanan Pajak Madya Makassar	Metode statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah dengan menggunakan regresi berganda dengan bantuan perangkat lunak SPSS forwindows	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel kinerja <i>account representative</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak dilihat berdasarkan nilai signifikan kurang dari 0,05. Petugas pajak (<i>Account Representative</i>) memberikan pelayanan yang baik, memberikan informasi dan penjelasan dengan jelas dan mudah dimengerti, memperhatikan wajib pajak atas pajak yang dikenakan.
9	(Hama &	Analisis	Jenis penelitian	Berdasarkan hasil

	Aloisius , 2020)	Kecenderungan Penghindaran Pajak Penghasilan	yang digunakan adalah kuantitatif.	pembahasan penelitian dapat diambil kesimpulan yaitu. <i>Financial distress</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penghindaran pajak. semakin kecil nilai z-score maka akan semakin besar tindakan penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan, begitupun berlaku sebaliknya.
10	(Putusan et al., 2023)	Keterbukaan Proses Perpajakan Melalui Akses Informasi Keuangan	Metodologi penelitian y ang digunakan adalah Yuridis Normatif	Berdasarkan hasil penelitian diatas,terdapat faktor lain yang lebih mempengaruhi tingkat penerimaan pajak pada pos pemeriksaan di KPP Pratama Surakarta seperti: dukungan dari atasan, kerjasama tim, dan kondisi Wajib Pajak. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat penerimaan pajak di KPP Pratama .

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan penjelasan sementara peneliti terhadap suatu objek permasalahan yang muncul. Menyusun kerangka pikir berdasarkan tinjauan pustaka dan hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan atau relevan. Kerangka pikir adalah argumen peneliti dalam merumuskan hipotesis. Untuk metode kuantitatif, dalam merumuskan hipotesis, dan dalam kerangka pikir dapat menggunakan logika deduktif dengan pengetahuan sebagai landasannya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kerangka pemikiran adalah proses berhasilnya pembelajaran. Selain itu, kerangka pemikiran juga melampirkan berbagai permasalahan yang penulis hadapi serta permasalahan objek yang nantinya akan diteliti.



Gambar 2. 2
Kerangka Pikir

D. Hipotesis

1. Pengaruh persepsi pajak terhadap niat melakukan *tax avoidance*

Pada dasarnya sanksi adalah suatu tindakan berupa hukuman yang diberikan kepada orang yang melanggar peraturan. Sanksi diperlukan agar peraturan atas undang-undang tidak dilanggar. Penegakan hukum di bidang perpajakan merupakan tindakan yang dilakukan oleh pejabat kecil untuk menjamin supaya wajib pajak dan calon wajib pajak memenuhi ketentuan perundang-undangan perpajakan, seperti menyampaikan SPT, pembukuan dan informasi lain yang relevan, serta membayar pajak pada waktunya. (A. S. Monica et al., 2019)

Wajib pajak yang merasa bahwa pemerintah tidak menggunakan pajak secara efektif atau transparan cenderung kurang patuh. Mereka mungkin merasa bahwa uang pajak mereka tidak digunakan untuk kepentingan umum dengan baik, sehingga mereka mencari cara untuk menghindari pembayaran pajak. Sistem pajak yang dianggap terlalu rumit dan membingungkan dapat menimbulkan persepsi negatif dan mendorong penghindaran pajak. Wajib pajak mungkin merasa bahwa menghindari pajak adalah cara yang sah untuk mengatasi ketidakjelasan dan kerumitan sistem tersebut.

H1: Persepsi wajib pajak berpengaruh terhadap niat melakukan *tax avoidance*

2. Pengaruh keterbukaan akses informasi rekening bank terhadap niat melakukan *tax avoidance*

Transaksi keuangan global merupakan salah satu isu yang sangat penting di dunia perpajakan. Transaksi keuangan global ini sering kali menjadi salah satu cara wajib pajak untuk melakukan penghindaran pajak dan penyelundupan pajak. Keterbukaan informasi transaksi perbankan dinilai akan mempermudah penegak hukum dalam melacak penyelewengan dana hingga keluar Negeri. Direktorat Jenderal Pajak juga menyelidiki perusahaan dan swasta serta perorangan dalam proses penyalahgunaan keuangan dan perpajakan. Setelah ditetapkan peraturan tersebut Direktorat Jenderal Pajak akan mengetahui pergerakan transaksi uang yang diharapkan dapat meminimalisir terjadinya penghindaran pajak (Wardani & Nurhayati, 2019).

H2: Keterbukaan akses informasi rekening bank berpengaruh terhadap niat melakukan *tax avoidance*

BAB 3

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan pengumpulan data melalui keusioner yang di rancang untuk mengukur varibel-variabel yang terkait.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi :

Penelitian ini dilakukan pada KP2KP Enrekang yang beralamat di Jalan Buttu Juppandang Nomor 85 Enrekang.

2. Waktu :

Penelitian dilakukan dalam jangka waktu 2 bulan yaitu pada bulan Juli-Agustus 2024

C. Jenis dan Sumber Data

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian dengan data kuantitatif. Jenis data kuantitatif adalah jenis data yang dapat diukur dan dihitung langsung sebagai angka.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini aalah data primer. Data primer adalah data yang didapatkan langsung dari objek penelitian melalui pengamatan, wawancara, kuesioner dan observasi. Dalam penelitian ini data primer yang digunakan adalah hasil kuesioner. Kuesioner merupakan daftar pertanyaan yang dijawab langsung oleh responden melalui google form.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi yaitu daerah penyamaraan yang terdapat oleh fenomena atau topik yang memiliki kapasitas dan ciri spesifik yang ditentukan bagi penelaah bagi mempelajari lalu selanjutnya diambil kesimpulan (Lestari & Sunarsih, 2020). Populasi adalah totalitas dari setiap elemen yang akan diteliti yang memiliki ciri sama, bisa berupa individu dari suatu kelompok, peristiwa, atau sesuatu yang akan diteliti. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah wajib pajak yang bekerja di KP2KP Enrekang (2022-2023).

2. Sampel

Dalam Pengambilan sampel peneliti memilih untuk menggunakan Teknik *Sampling Insidental*, yaitu penentuan jumlah sampel berdasarkan siapa saja yang secara kebetulan atau incidental telah bertemu dengan peneliti, orang tersebut sesuai dan cocok dengan kriteria sumber data yang dicari, (Sugiyono, 2019).

Adapun kriteria sampel dalam penelitian ini adalah :

1. Wajib pajak yang bekerja di KP2KP Enrekang
2. Wajib pajak yang tidak memiliki rekening bank

Tabel 3. 1

Kriteria Sampel Penelitian

No	Kriteria	Nilai
1	Wajib pajak yang bekerja di KP2KP Enrekang	30
2	Wajib pajak yang tidak memiliki rekening bank	(10)
	Jumlah (2022-2023)	20
	Jumlah sampel	40

Sumber: Diolah oleh penulis

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode dalam pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kusioner melalui google form, yang berarti pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan separangkat daftar pertanyaan kepada responden untuk dijawab sebagai sampel data penelitian (T. Monica & Arisman, 2018) s. Dalam hal penggunaan kusioner melalui Google Form, skala pengukuran yang digunakan adalah skala likert. Skala likert yaitu skala yang digunakan untuk mengukur pendapat orang tentang fenomena social. Adapun instrument yang digunakan dalam pemberian skor dengan ketentuan sebagai berikut:

Tabel 3. 2

Skala Likert		
No	Keterangan	Skor
1	Sangat Setuju (SS)	5
2	Setuju (S)	4
3	Kurang Setuju (KS)	3
4	Tidak Setuju (TS)	2
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

F. Variabel Penelitian

Variabel dependen adalah Variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2018). Dalam penelitian ini variabel dependen yaitu niat melakukan *tax avoidance*. Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab timbulnya variabel dependen (terikat) . Variabel independen dalam penelitian ini adalah persepsi wajib pajak dan keterbukaan akses informasi rekening bank.

G. Metode Analisis Data

1. Uji Kualitas Data

Kualitas data penelitian suatu hipotesis sangat tergantung pada kualitas data yang dipakai dalam penelitian tersebut. Kualitas dan penelitian ditentukan oleh instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data untuk menghasilkan data yang berlaku. Adapaun uji yang digunakan untuk menguji kualitas data dalam penelitian ini adalah uji validitas dan uji reliabilitas (Iskandar, 2014)

a. Uji Validitas

Uji validitas bertujuan untuk melihat bagaimana alat ukur tersebut dapat mengukur data yang ingin diukur. Semakin tinggi validitas suatu alat test, maka alat tersebut semakin mengenai pada sarannya, atau semakin menunjukkan apa yang seharusnya diukur. Suatu instrumen pengukuran dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila instrumen tersebut mengukur apa yang sebenarnya diukur. Uji validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur benar-benar cocok atau sesuai sebagai alat ukur yang diinginkan. Pengujian validitas dilakukan untuk menguji apakah jawaban dari kuisioner dari responden benar-benar cocok untuk digunakan dalam penelitian ini atau tidak. Adapun kriteria pengambilan keputusan uji validitas untuk setiap pertanyaan adalah nilai Corrected Item Total Correlation atau nilai r hitung harus berada diatas 0.3. Hal ini dikarenakan jika nilai r hitung lebih kecil dari 0.3, berarti item tersebut memiliki hubungan yang lebih rendah dengan item-item pertanyaan lainnya dari pada variabel yang diteliti, sehingga item tersebut dinyatakan tidak valid (Iskandar, 2014)

b. Uji Reabilitas

Uji reliabilitas adalah suatu indeks untuk mengetahui sejauh mana alat pengukuran memberikan hasil yang konsisten. Semakin kecil kesalahan pengukuran, semakin reliabel alat pengukur. Besar kecilnya kesalahan pengukuran dapat diketahui dengan indeks korelasi.

Uji reliabilitas digunakan alpha cronbach, dinamakan suatu instrumen dapat dikatakan handal (reliabel) bila memilih koefisien kehandalan atau alpha sebesar 0.6 atau lebih. (Arikunto,2006 : 45)

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah model regresi yang dipilih dapat dijadikan alat pendeteksi yang baik untuk mendeteksi apakah data tersebut valid atau tidak.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas ditujukan untuk melihat variabel tersebut baik variabel independen dan variabel dependen berdistribusi normal atau tidak. Dapat dikatakan normal apabila data (titik) masih berada disekitar garis pada grafik Observed Cum Probability. Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Dasar pengambilan keputusan uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S) pada tingkat Asymp. Sig. (2- tailed) $> 0,05$, maka data berdistribusi normal (Ghozali, 2021).

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel pengganggu (error term) sebaiknya kedastisitasnya dalam keadaan normal. Ketentuannya adalah signifikan korelasi spearman $> 0,05$ yang berarti hubungan antara X dan Y tidak signifikan atau heteros. Atau dapat juga diketahui dari gambar Scatterplot dimana titik (data) harus menyebar, apabila membentuk pola menumpuk berarti terjadi heteroskedastisitas. Uji

heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan Uji Glejser. Jika tingkat signifikansi diatas 5%, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2018:144).

c. Uji Multikolinieritas

Dasar pengambilan keputusan uji multikolinieritas dengan melihat nilai tolerance dan VIF yaitu jika nilai tolerance > 0,1 atau nilai VIF < 10, maka tidak terjadi multikolinearitas (Ghozali, 2018:107).

3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda berdasarkan uji signifikansi simultan (F test), uji koefisien determinasi (R²), uji signifikansi parameter individual (t test). Untuk menguji hipotesis penelitian, maka digunakan analisis regresi linier berganda dengan bantuan software SPSS (Statistical Product and Service Solution) versi 22.0

a. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh Variabel Independen terhadap Variabel Dependen.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y : Niat Melakukan Tax Avoidance

X1 : Persepsi Wajib Pajak

X2 : Keterbukaan Akses Informasi Rekening Bank

α : Konstanta

$\beta_1 + \beta_2$: Koefisien Regresi

e : Error

$\beta_1 - \beta_4$: Koefisien Regresi

- b. Uji Signifikan Secara Parsial (Uji t) Uji t digunakan untuk menguji hubungan hipotesis minor. Pengujian ini bertujuan untuk melihat keberartian dari masing-masing variabel secara terpisah terhadap variabel bebas dan terhadap variabel terikat. Hipotesis nol (H_0) adalah menyatakan tidak adanya pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat, sedangkan hipotesis alternative (H_1) merupakan hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh dari variabel bebas.
- c. Koefisien determinasi (R^2) Merupakan ukuran yang digunakan untuk menilai seberapa baik model yang diterapkan dapat menjelaskan variabel terikatnya atau menunjukkan persentase pengaruh variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Semakin besar koefisien determinasinya semakin baik variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. (Sugiyono, 2008 : 281).
- d. Uji F digunakan untuk menguji hipotesis dan menentukan sejauh mana variabel-variabel independen dalam model dapat secara simultan menjelaskan variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan perangkat lunak SPSS versi 22 dengan melihat nilai signifikansinya. Jika nilai signifikansi atau probabilitas yang diperoleh kurang dari 0,05, maka hipotesis H_1 diterima, yang berarti bahwa secara statistik, semua variabel independen secara bersamaan memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

Menurut Ghozali (2016), Uji F juga digunakan untuk mengukur akurasi model, apakah nilai prediksi dapat menggambarkan kondisi sebenarnya. Berikut adalah caranya:

H_0 : Diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$

H_a : Diterima jika $F_{hitung} > F_{tabel}$



BAB 4

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Kantor Penyuluhan dan Konsultasi Perpajakan (KP2KP)

Enrekang

Kantor Pelayanan Penyuluhan dan Konsultasi Perpajakan (KP2KP) Enrekang terletak di Kabupaten Enrekang, Sulawesi Selatan yang beralamat di Jl. Buttu Juppandang, Kelurahan Juppandang, Kecamatan Enrekang, Kode Pos 91711 Telp/fax 0420-22243. Sesuai dengan struktur organisasi, KP2KP Enrekang merupakan Satuan Kerja di daerah setingkat Eselon IV yang berada dibawah tanggung jawab Satuan Kerja KPP Pratama Parepare. Adapun jarak tempuh dari KP2KP Enrekang dari KPP Pratama Parepare kurang lebih 73 Km melalui transportasi darat, dengan waktu tempuh selama 1 jam dan 45 menit, sedangkan jarak tempuh dari kota Makassar / Bandara Sultan Hasanuddin, kurang lebih 235 Km dengan waktu tempuh selama 5-6 jam.

Potensi utama Kabupaten Enrekang adalah pertanian, pestisida, perkebunan kopi, perkebunan bawang, perkebunan jagung, perkebunan kol, perkebunan tomat. Menurut penelitian Enrekang juga memiliki potensi pertambangan Batubara dan mineral lainnya. Hanya saja karena keterbatasan akses, pertambangan tersebut dinilai belum profitable untuk dilakukan di Enrekang. Selain itu, untuk potensi pertambangan, Enrekang memiliki potensi yang cukup besar pada pertambangan Marmer. Realisasi atau hambatan perkembangan sektor pertambangan adalah karena sulit diterima masyarakat dan banyak terjadi demonstrasi.

Sedangkan sektor unggulan di Kabupaten Enrekang jika dilihat dari kontribusi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) menurut lapangan usaha berada di sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan yang berkontribusi 38,82% dari total PDRB Kabupaten Enrekang, dilanjutkan sektor Industri Pengolahan dengan kontribusi sebesar 13,55%, sektor Konstruksi sebesar 12,80%, sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor sebesar 7,97%, dan sektor Administrasi Pemerintahan dan Jaminan Sosial Wajib sebesar 7,39%.

Kantor Pelayanan Penyuluhan dan Konsultasi Perpajakan (KP2KP) Enrekang merupakan unit kerja dari Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Parepare yang dibentuk berdasarkan Keputusan Direktur Jenderal Pajak Nomor KEP-95/PJ./2008 tanggal 19 Mei 2008. KP2KP Enrekang mempunyai tugas melaksanakan pelayanan, penyuluhan dan konsultasi terhadap Wajib Pajak dalam wilayah wewenangannya yang telah ditetapkan dengan sebaik-baiknya.

Sesuai Peraturan Menteri Keuangan Nomor 184/PMK.01/2020 tanggal 18 November 2020, KP2KP Enrekang bertugas melaksanakan pengumpulan, pencarian dan pengolahan data, pengamatan potensi perpajakan, dan penyajian profil potensi perpajakan; edukasi dan konsultasi pajak; pelayanan pajak; pengawasan dan ekstensifikasi pajak; pengadministrasian dokumen dan berkas perpajakan, penerimaan dan pengolahan SPT, serta penerimaan surat lainnya; dan pelaksanaan administrasi kantor untuk meningkatkan kepatuhan pemenuhan kewajiban pajak.

Kabupaten Enrekang adalah salah satu Daerah Tingkat II di Provinsi Sulawesi Selatan, Indonesia. Kabupaten Enrekang dengan ibu kota Enrekang terletak di sebelah utara ibu kota Provinsi Sulawesi Selatan, berada pada posisi 3°14'36" sampai 3°50'00" lintang selatan dan 119°40'53" sampai 120°06'33" bujur timur. Secara administratif, Kabupaten Enrekang terdiri atas 12 kecamatan, 17 kelurahan dan 113 desa. Luas wilayah Kabupaten mencapai 1.786,01 km².

Adapun batas-batas wilayah kabupaten ini adalah :

- sebelah Utara dengan Kabupaten Tana Toraja,
- sebelah Timur dengan Kabupaten Luwu,
- sebelah Barat Kabupaten Tana Toraja dan Kabupaten Pinrang,
- sebelah Selatan dengan Kabupaten Sidenrang Rappang.

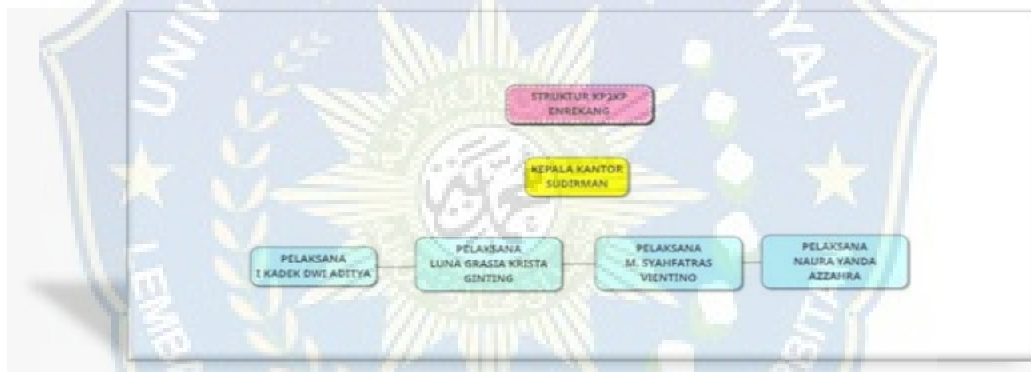
2. Visi dan Misi Kantor Pelayanan Penyuluhan dan Konsultasi Perpajakan (KP2KP) Enrekang

a. VISI KP2KP ENREKANG

“Menjadi institusi berintegritas yang menjalankan tugas secara optimal dengan pencapaian kinerja sangat baik dan sebagai tempat mengembangkan kapasitas guna mendukung mewujudkan visi Direktorat Jenderal Pajak untuk menghimpun penerimaan negara melalui penyelenggaraan administrasi perpajakan yang efisien, efektif, berintegritas, dan berkeadilan.”

b. MISI KP2KP ENREKANG

1. Melaksanakan seluruh tugas dan fungsi dengan tujuan mendapatkan capaian maksimal dan menghasilkan wujud administrasi yang baik serta penerimaan Negara; dan
2. Menjalankan tugas dengan memperhatikan pengembangan kompetensi dan spesialisasi dengan tujuan menghasilkan kinerja terbaik dan memperkuat institusi Direktorat Jenderal Pajak dalam jangka Panjang.
3. Struktur Organisasi Kantor Pelayanan Penyuluhan dan Konsultasi Perpajakan (KP2KP) Enrekang



Gambar 4. 1

Struktur Organisasi KP2KP Enrekang

Pegawai PPNPN

1. Yandri karrang
2. Nasrullah
3. Kasmia
4. Sufriadi
5. Muhamad ridwan sidiq bahas

KP2KP Enrekang bertugas melaksanakan pengumpulan, pencarian dan pengolahan data, pengamatan potensi perpajakan,

dan penyajian profil potensi perpajakan; edukasi dan konsultasi pajak; pelayanan pajak; pengawasan dan ekstensifikasi pajak; pengadministrasian dokumen dan berkas perpajakan, penerimaan dan pengolahan SPT, serta penerimaan surat lainnya dan pelaksanaan administrasi kantor untuk meningkatkan kepatuhan pemenuhan kewajiban pajak.

4. Lokasi KP2KP Enrekang

Gedung Keuangan Negara Jl. Buttu Juppandang, Juppandang,
Kec. Enrekang, Kabupaten Enrekang, Sulawesi Selatan



Gambar 4. 2

Lokasi KP2KP Enrekang

B. Hasil Penelitian

1. Karakteristik Responden berdasarkan Jenis Kelamin

Karakteristik komposisi responden yang digunakan untuk melengkapi penelitian meliputi Jenis Kelamin dan Usia. Responden dalam penelitian ini, yaitu Wajib Pajak yang bekerja di KP2KP Enrekang dan banyaknya responden yang diperoleh yaitu 40 Responden. Adapun Tabel yang akan memberikan penjelasan secara

menyeluruh terkait Karakteristik komposisi responden yang menjadi data dalam penelitian ini sebagai berikut:

Berdasarkan hasil penelitian mengenai karakteristik responden berdasarkan komposisi jenis kelamin sebagai berikut:

Tabel 4. 1

Karakteristik Responden berdasarkan Jenis Kelamin

JENIS KELAMIN				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
LAKII-LAKI	23	57,5	57,5	57,5
PEREMPUAN	17	42,5	42,5	100,0
Total	40	100,0	100,0	

Sumber : Data primer diolah 2024 SPSS

Berdasarkan table 4.1 menunjukkan bahwa responden jenis kelamin berjumlah 40 orang, yang diantaranya jenis kelamin Laki-laki berjumlah 23 orang dengan persentase sebesar 57,5% dan jenis kelamin Perempuan berjumlah 17 dengan persentase 42,5%. Sehingga jenis kelamin tertinggi adalah Laki-laki dan terendah adalah Perempuan.

2. Karakteristik berdasarkan Umur

Berdasarkan hasil penelitian mengenai karakteristik responden berdasarkan Umur sebagai berikut:

Tabel 4. 2
Karakteristik Responden berdasarkan Umur

UMUR				
	Frequenc y	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
25-35 TAHUN	22	55,0	55,0	55,0
36-45 TAHUN	9	22,5	22,5	77,5
46-55 TAHUN	9	22,5	22,5	100,0
Total	40	100,0	100,0	

Sumber: Data Primer diolah 2024 SPSS

Berdasarkan table 4.2 menunjukkan bahwa responden berdasarkan karakteristik Umur berjumlah 40 orang, yang diantaranya terdiri dari kelompok Umur 25-35 tahun berjumlah 22 orang dengan persentase 55,0%, kelompok Umur 36-45 tahun berjumlah 9 orang dengan persentase 22,5%, selanjutnya kelompok Umur 46-55 tahun berjumlah 9 orang dengan persentase 22,5%. Berdasarkan karakteristik responden menurut umur dapat dikatakan bahwa karakteristik umur responden tertinggi yaitu 22-35 tahun dan karakteristik umur terendah adalah 46-55 tahun.

3. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif menyajikan informasi atau penjelasan mengenai data dengan menampilkan jumlah sampel, nilai terendah, nilai tertinggi, rata-rata (mean), median, dan standar deviasi dari setiap variabel (Wulandari, 2018). Adapun variabelnya meliputi variabel independen yang terdiri dari Persepsi Wajib Pajak dan Keterbukaan Akses Informasi Rekening Bank. Sedangkan variabel dependennya adalah

Niat Melakukan *Tax Avoidance*. Berikut adalah hasil uji statistik deskriptif :

Tabel 4. 3
Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Persepsi wajib pajak	40	24	30	26,23	1,901
Keterbukaan akses informasi rekening bank	40	21	28	25,28	2,025
Niat melakukan <i>tax avoidance</i>	40	14	21	17,45	1,616
Valid N (listwise)	40				

Sumber : Hasil olah data SPSS diolah 2024

Berdasarkan Hasil Uji Deskriptif diatas, maka dapat digambarkan distribusi data yang diperoleh adalah :

- a. Variabel Persepsi Wajib Pajak, dapat dideskripsikan bahwa nilai minimum sebesar 24 sedangkan nilai maksimum sebesar 30, nilai rata rata Persepsi Wajib Pajak sebesar 26,23 dan standar deviasinya adalah 1,901.
- b. Variabel Keterbukaan Akses Informasi Rekening Bank, dapat dideskripsikan bahwa nilai minimum sebesar 21 sedangkan nilai maksimum sebesar 28, nilai rata-rata Keterbukaan Akses Informasi Rekening Bank sebesar 25,28 dan standar deviasinya adalah 2,025.
- c. Variabel Niat Melakukan *Tax Avoidance*, dapat dideskripsikan bahwa nilai minimum sebesar 14 sedangkan nilai maksimum

sebesar 21, nilai rata-rata Niat Melakukan *Tax Avoidance* sebesar 17,45 dan standar deviasinya adalah 1,616.

4. Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas

Uji digunakan untuk mengukur sejauh mana suatu item pada kuesioner mampu mengukur apa yang dimaksudkan untuk diukur. Menurut Priyatno, 2017, item dianggap valid jika memiliki korelasi yang signifikan dengan skor total, yang menunjukkan bahwa item tersebut berkontribusi dalam mengungkapkan informasi yang diinginkan pada kuesioner. Validitas diuji dengan melakukan korelasi bivariat antara setiap skor indikator dan total skor. Item biasanya berupa pertanyaan atau pernyataan yang ditujukan kepada responden untuk mengungkap informasi tertentu. Nilai validitas ditunjukkan dalam kolom korelasi item-total dengan menggunakan aplikasi SPSS 22 versi Windows.

1) Uji Validitas Variabel Persepsi Wajib Pajak

Tabel 4. 4

Hasil Uji Validitas Persepsi Wajib Pajak (X1)

Variabel	Item	r Hitung	r Tabel	Signifikan	Keterangan
Persepsi Wajib Pajak	X1.1	0,705	0,312	0,000	Valid
	X1.2	0,764	0,312	0,000	Valid
	X1.3	0,718	0,312	0,000	Valid
	X1.4	0,718	0,312	0,000	Valid
	X1.5	0,582	0,312	0,000	Valid
	X1.6	0,416	0,312	0,008	Valid

Sumber : hasil olah data SPSS diolah 2024

Berdasarkan tabel 4.4 dapat dilihat bahwa seluruh butir pertanyaan untuk variabel Persepsi Wajib Pajak berstatus valid, karena nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ sebesar 0,312.

2) Uji Validitas Keterbukaan Akses Informasi Rekening Bank

Tabel 4. 5

Hasil Uji Validitas Keterbukaan Akses Informasi Rekening Bank (X2)

Variabel	Item	r Hitung	r Tabel	Signifikan	Keterangan
Keterbukaan Akses Informasi Rekening Bank	X2.1	0,674	0,312	0,000	Valid
	X2.2	0,456	0,312	0,003	Valid
	X2.3	0,801	0,312	0,000	Valid
	X2.4	0,782	0,312	0,000	Valid
	X2.5	0,464	0,312	0,003	Valid
	X2.6	0,732	0,312	0,000	Valid

Sumber : hasil olah data SPSS diolah 2024

Berdasarkan tabel 4.5 dapat dilihat bahwa seluruh butir pertanyaan untuk variabel Keterbukaan Akses Informasi Rekening Bank berstatus valid, karena nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ sebesar 0,312.

3) Uji Validitas Niat Melakukan Tax Avoidance

Tabel 4. 6

Hasil Uji Validitas Niat Melakukan Tax Avoidance (Y)

Variabel	Item	r Hitung	r Tabel	Signifikan	Keterangan
Niat Melakukan Tax Avoidance	X3.1	0,508	0,312	0,001	Valid
	X3.2	0,621	0,312	0,000	Valid
	X3.3	0,664	0,312	0,000	Valid
	X3.4	0,623	0,312	0,000	Valid
	X3.5	0,526	0,312	0,000	Valid

Sumber : hasil olah data SPSS diolah 2024

Berdasarkan tabel 4.6 dapat dilihat bahwa seluruh butir pertanyaan untuk variable Niat Melakukan *Tax Avoidance* berstatus valid, karena nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ sebesar 0,312.

Pada penelitian ini, uji signifikansi dilakukan menggunakan nilai r tabel. Dengan jumlah sampel 40 responden dan tingkat signifikansi 5%. Untuk $\alpha = 5\%$, diperoleh r tabel sebesar 0,312. Berikut adalah kriteria untuk menentukan validitas: Jika r hitung lebih besar dari r tabel, maka pertanyaan atau pernyataan dianggap valid atau jika r hitung lebih kecil dari r tabel, maka pertanyaan atau pernyataan dianggap tidak valid. Dari hasil uji validitas yang dilakukan pada tabel di atas, diketahui bahwa semua indikator yang terdiri dari Persepsi Wajib Pajak, Keterbukaan Akses Informasi Rekening Bank, Niat Melakukan *Tax Avoidance*.

b. Uji Reabilitas

Uji reliabilitas digunakan alpha cronbach, dinamakan suatu instrumen dapat dikatakan handal (reliabel) bila memilih koefisien kehandalan atau alpha sebesar 0.6 atau lebih. (Arikunto,2006 : 45).

Metode yang umum digunakan dalam penelitian untuk mengukur skala rentang Pengaruh Kecerdasan Intelektual, seperti skala likert 1- 5, adalah Cronbach Alpha. Jika hasil uji Cronbach Alpha lebih dari 0,60, maka variabel tersebut dianggap reliabel. Namun, jika hasilnya kurang dari atau sama dengan 0,60, variabel tersebut dianggap tidak reliabel (Priyatno, 2017).

Tabel 4. 7

Hasil Uji Reabilitas		
Variable	Alpha Cronbach	Keterangan
Persepsi Wajib Pajak (X1)	0.729	Reliabel
Keterbukaan Akses Informasi Rekening Bank (X2)	0.705	Reliabel
Niat Melakukan <i>Tax Avoidance</i> (Y)	0.722	Reliabel

Sumber : Data diolah SPSS 22.

Pada Tabel Hasil Uji Reabilitas di atas memperlihatkan bahwa nilai alpha cronbach untuk variabel Persepsi Wajib Pajak sebesar 0,729, Keterbukaan Akses Informasi Rekening Bank sebesar 0,802, Kecerdasan Emosional (EQ) sebesar 0,915 dan Tingkat Pemahaman Wajib Pajak sebesar 0,923. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pernyataan pada kuesioner reliabel karena nilai alpha cronbach lebih besar dari 0,60. Dengan kata lain semua butir pernyataan yang terdapat pada kuesioner dapat dipercaya karena hasilnya reliabel dan konsisten.

5. Uji Asumsi Klasik

- a. Uji Normalitas Uji normalitas residual regresi diperlukan untuk memeriksa apakah data memiliki distribusi normal atau tidak. Hal ini penting karena normalitas adalah salah satu persyaratan dalam analisis regresi (Ghozali, 2016). Normalitas data memastikan bahwa data dapat dianggap mewakili populasi. Salah satu metode umum untuk menguji normalitas adalah dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov.

Tabel 4. 8

Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,57099664
Most Extreme Differences	Absolute	,085
	Positive	,063
	Negative	-,085
Test Statistic		,085
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Sumber : Hasil olah data SPSS diolah 2024.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk memeriksa apakah dalam model regresi ada perbedaan varians residual antara satu pengamatan dengan yang lainnya. Pada model regresi yang baik, seharusnya tidak ada heteroskedastisitas (Ghozali, 2016). Ketentuannya adalah signifikan korelasi spearman $> 0,05$ yang berarti hubungan antara X dan Y tidak signifikan atau heteros. Atau dapat juga diketahui dari gambar Scatterplot dimana titik (data) harus menyebar, apabila membentuk pola menumpuk berarti terjadi heteroskedastisitas.

Pengujian dilakukan dengan hipotesis sebagai berikut:

- 1) H₀: Tidak ada gejala heteroskedastisitas
- 2) H_a: Ada gejala heteroskedastisitas

Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- 1) Jika probabilitas (tingkat signifikansi) $\geq \alpha$ 0,05, maka H₀ diterima.
- 2) Jika probabilitas (tingkat signifikansi) $< \alpha$ 0,05, maka H₀ ditolak.

Tabel 4. 9
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	15,527	4,884		3,179	,003
Persepsi wajib pajak	-,087	,136	-,103	-,642	,525
Keterbukaan akses informasi rekening bank	,167	,128	,209	1,306	,200

Sumber : Hasil olah data SPSS diolah 2024.

Dari hasil uji heteroskedastisitas di atas, diperoleh dengan mengamati regresi antara nilai residual dan setiap variabel independen. Hasil ini menunjukkan bahwa tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05. Berikut ini adalah hasilnya :

- 1) Persepsi Wajib Pajak memperoleh nilai signifikansi sebesar $0,525 > 0,05$.
- 2) Keterbukaan Akses Informasi Rekening Bank memperoleh nilai signifikansi sebesar $0,200 > 0,05$.

Hal ini dapat diartikan bahwa regresi pada penelitian ini bebas dari masalah heteroskedastisitas, dengan hasil H_0 diterima dan H_a ditolak.

c. Uji Multikolinearitas

Untuk mendeteksi adanya multikolinearitas dalam model regresi, kita dapat melihat nilai tolerance dan lawannya, Variance Inflation

Factor (VIF), yang menunjukkan tingkat kolinearitas yang dapat ditoleransi. Misalnya, jika nilai tolerance = 0,10, ini berarti tingkat kolinearitas adalah 0,90. Semakin tinggi nilai VIF, semakin besar kemungkinan terjadinya multikolinieritas di antara variabel-variabel. Berikut adalah kriterianya menurut Ghazali (2016).

Tabel 4. 10
Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 Persepsi Wajib Pajak	0,999	1,001
Keterbukaan Akses Informasi Rekening Bank	0,999	1,001

Sumber : Hasil olah data SPSS diolah 2024.

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas yang ditunjukkan pada Tabel 4.10, diketahui bahwa setiap variabel independen memiliki nilai VIF di bawah 10 dan nilai Tolerance di atas 0,1. Dengan demikian, model regresi dapat dinyatakan bebas dari indikasi multikolinieritas.

6. Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis linier berganda dapat digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen (Persepsi Wajib Pajak dan Keterbukaan Akses Informasi Rekening Bank) terhadap variabel dependen (Niat Melakukan *Tax Avoidance*). Model analisis regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + e$$

Tabel 4. 11
Hasil Persamaan Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	15,527	4,884	
Persepsi wajib pajak	-,087	,136	-,103
Keterbukaan akses informasi rekening bank	,167	,128	,209

Sumber : Hasil olah data SPSS diolah 2024

$$Y = 15,527 - 0,087 + 0,167 + e$$

Analisis hasil regresi linear berganda dapat dinyatakan sebagai berikut:

- 1) Konstanta sebesar 15,527, menunjukkan bahwa nilai persepsi wajib pajak dan keterbukaan akses informasi rekening bank adalah konstan. Maka besar nilai tingkat pemahaman niat melakukan *tax avoidance* adalah sebesar 15,527.
- 2) Nilai koefisien regresi β_1 sebesar -0,087 dan bernilai negatif yang menunjukkan bahwa jika variabel X1 meningkat maka akan menurunkan tingkat pemahaman niat melakukan *tax avoidance*.
- 3) Nilai koefisien regresi β_2 sebesar 0,167 dan bernilai positif yang menunjukkan bahwa jika variabel X2 meningkat maka akan meningkatkan tingkat pemahaman niat melakukan *tax avoidance*.

b. Uji Signifikan Secara Parsial (Uji t)

Pengujian ini bertujuan untuk melihat keberartian dari masing-masing variabel secara terpisah terhadap variabel bebas dan terhadap variabel terikat. Hipotesis nol (H_0) adalah menyatakan tidak adanya pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat, sedangkan hipotesis alternative (H_1) merupakan hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh dari variabel bebas

Tabel 4. 12
Hasil Uji Parsial (Uji T)
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
		1	(Constant)	15,527		
	Persepsi wajib pajak	-,087	,136	-,103	-,642	,525
	Keterbukaan akses informasi rekening bank	,167	,128	,209	1,306	,200

Sumber : Hasil olah data SPSS diolah 2024

1) Pengaruh Variabel Persepsi Wajib Pajak Terhadap Niat Melakukan Tax Avoidance Pada KP2KP Enrekang

Probabilitas untuk variabel persepsi wajib pajak adalah 0,525, yang lebih kecil dari 0,05. Dengan t-hitung -0,642 lebih kecil dari t-tabel 1,68385. Hasil ini menunjukkan bahwa persepsi wajib

pajak memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap niat melakukan *tax avoidance* pada KP2KP Enrekang. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternatif (H_a) ditolak dan hipotesis nol (H_0) diterima.

2) Pengaruh Variabel Keterbukaan Akses Informasi Rekening Bank Terhadap Niat Melakukan *Tax Avoidance* Pada KP2KP Enrekang

Probabilitas untuk variabel kecerdasan intelektual adalah 0,200, yang lebih kecil dari 0,05. Dengan t-hitung 1,306 lebih kecil dari t-tabel 1,68385. Hasil ini menunjukkan bahwa keterbukaan akses informasi rekening bank memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap niat melakukan *tax avoidance* pada KP2KP Enrekang. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternatif (H_a) ditolak dan hipotesis nol (H_0) diterima.

- c. Uji Koefisien determinasi (R^2) merupakan ukuran yang digunakan untuk menilai seberapa baik model yang diterapkan dapat menjelaskan variabel terikatnya atau menunjukkan persentase pengaruh variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Semakin besar koefisien determinasinya semakin baik variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. (Sugiyono, 2008 : 281).

Tabel 4. 13

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,235 ^a	,055	,004	1,613

Sumber : Hasil olah data SPSS diolah 2024

Menurut tabel 4.13, Model Summary, disini bisa diperoleh informasi tentang besarnya pengaruh dari seluruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pengaruh tersebut disimbolkan dengan R (korelasi). Seperti yang terlihat dalam tabel model summary nilai pada kolom R adalah 0,235 artinya pengaruh variable Usability, Information Quality dan Interaction Quality terhadap User Satisfaction adalah 23,5%, Namun nilai tersebut bisa dikatakan "terkontaminasi" oleh berbagai nilai pengganggu yang mungkin menyebabkan kesalahan pengukuran, untuk itu SPSS memberikan alternatif nilai R Square sebagai perbandingan akurasi pengaruhnya. Terlihat bahwa nilai R Square sebesar 0,055 yang artinya 5,5%.

Nilai ini lebih kecil dari nilai R akibat adanya penyesuaian namun demikian sebagai catatan nilai tersebut tidak selalu lebih kecil dari R namun juga kadang lebih besar. Untuk lebih akuratnya prediksi pengaruh juga dapat berpatokan pada nilai Adjusted R Square yaitu nilai R Square yang sudah lebih disesuaikan dan lazimnya ini yang paling akurat. Terlihat bahwa nilai Adjusted R Square-nya sebesar 0,004 atau 4% pengaruh variabel independen

terhadap variabel dependen. Kolom selanjutnya pada tabel Model Summary memperlihatkan tingkat keakuratan model regresi dapat dilihat pada kolom Standard Error of The Estimate, di tabel tertera angka 1,613.

c. Uji F

Uji F digunakan untuk menguji hipotesis dan mengetahui sejauh mana variabel-variabel independen dapat secara bersama-sama menjelaskan variabel terikat. Pengujian ini dilakukan menggunakan SPSS versi 22 dengan mengecek nilai signifikansi.

Tabel 4. 14

Hasil Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5,647	2	2,823	1,085	,348 ^b
	Residual	96,253	37	2,601		
	Total	101,900	39			

Sumber : Hasil olah data SPSS diolah 2024

Uji F digunakan untuk mengukur pengaruh variabel secara bersamaan terhadap variabel dependen. Metode untuk menentukan hasil Uji F adalah dengan membandingkan nilai statistik Fhitung dengan Ftabel. Pada penelitian ini, nilai Ftabel adalah 2,84. Berdasarkan tabel 4.12, diketahui bahwa nilai Fhitung adalah 1,085 dan Ftabel adalah 2,84. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Fhitung 1,085 lebih besar daripada Ftabel 2,84. Dengan nilai signifikansi 0,348 yang lebih besar dari 0,05, ini berarti bahwa persepsi wajib pajak dan keterbukaan akses informasi rekening

bank memiliki pengaruh terhadap niat melakukan tax avoidance pada KP2KP Enrekang.

C. Pembahasan

1. Pengaruh Persepsi Wajib Pajak terhadap Niat Melakukan *Tax Avoidance* Pada KP2KP Enrekang

Hasil penelitian dan olah data yang dilakukan menyatakan bahwa Persepsi Wajib Pajak berpengaruh negatif terhadap niat melakukan *tax avoidance*. Ini dapat dilihat pada hasil uji hipotesis yang menunjukkan bahwa Persepsi Wajib Pajak adalah 0,525 yang lebih besar dari 0,05. Dengan t Hitung -0,642 lebih kecil dari t Tabel 1,68385. Yang artinya semakin meningkat Persepsi wajib pajak, maka niat melakukan tax avoidance akan menurun.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori atribusi dimana jika persepsi wajib pajak mengenai seberapa besar kontrol yang mereka miliki terhadap situasi pajak juga penting. Jika mereka merasa tidak berdaya dan tidak memiliki kontrol (misalnya, karena sistem yang rumit dan tidak transparan), mereka mungkin lebih cenderung menghindari pajak. Jika wajib pajak percaya bahwa keterbukaan ini adalah upaya pemerintah untuk menciptakan sistem pajak yang lebih adil dan transparan (atribusi positif), mereka mungkin lebih patuh. Namun, jika mereka melihatnya sebagai invasi privasi atau kontrol berlebihan (atribusi negatif), mereka mungkin mencari cara lain untuk menghindari pajak. Menurut teori atribusi, ketika seorang wajib pajak memiliki persepsi positif terhadap sistem perpajakan, mereka cenderung:

- Merasa memiliki kewajiban moral: Wajib pajak akan merasa bahwa membayar pajak adalah kewajiban moral dan sosial yang harus dipenuhi.
- Percaya bahwa tindakan penghindaran pajak tidak etis: Wajib pajak akan menganggap bahwa tindakan penghindaran pajak adalah tindakan yang tidak jujur dan melanggar hukum.
- Lebih takut pada sanksi: Wajib pajak akan lebih khawatir akan konsekuensi hukum dan finansial jika tertangkap melakukan penghindaran pajak.

Persepsi wajib pajak memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan apakah mereka akan memilih untuk patuh atau tidak patuh terhadap kewajiban perpajakan. Dengan memahami teori atribusi, kita dapat melihat bahwa persepsi positif terhadap sistem perpajakan akan mendorong wajib pajak untuk lebih patuh, sementara persepsi negatif akan meningkatkan kecenderungan untuk melakukan tax avoidance.

2. Pengaruh Keterbukaan Akses Informasi Rekening Bank Terhadap Niat Melakukan *Tax Avoidance* Pada KP2KP Enrekang

Hasil penelitian dan olah data yang dilakukan menyatakan bahwa Keterbukaan Akses Informasi Rekening Bank berpengaruh negatif terhadap niat melakukan *tax avoidance*. Ini dapat dilihat pada hasil uji hipotesis yang menunjukkan bahwa Keterbukaan Akses Informasi Rekening Bank adalah 0,200 yang lebih besar dari 0,05. Dengan t Hitung 1,306 lebih kecil dari t Tabel 1,68385. Yang artinya semakin

meningkat Keterbukaan Akses Informasi Rekening, maka niat melakukan *tax avoidance* akan menurun.

Hasil penelitian (Lauvira et al., 2018) dalam penelitiannya menyatakan bahwa keterbukaan akses informasi rekening bank berpengaruh negatif terhadap niat melakukan *tax avoidance*. Hasil penelitian Puspitasari (2012) yang menyatakan bahwa keterbukaan akses informasi rekening bank berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Teori atribusi membantu kita memahami bagaimana individu, dalam hal ini wajib pajak, menjelaskan penyebab dari suatu peristiwa atau perilaku. Ketika seseorang mempertimbangkan untuk melakukan *tax avoidance*, mereka akan mencari alasan atau atribusi atas tindakan tersebut. Dalam konteks teori atribusi, keterbukaan akses informasi rekening bank dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Atribusi Internal: Wajib pajak akan lebih cenderung melakukan atribusi internal (menyalahkan diri sendiri) jika mereka memutuskan untuk tidak melakukan *tax avoidance*. Mereka mungkin berpikir, "Jika saya melakukan penghindaran pajak, saya akan tertangkap karena informasi rekening saya dapat diakses."

2. Atribusi Eksternal: Sebaliknya, jika wajib pajak memutuskan untuk melakukan *tax avoidance*, mereka mungkin mencoba mencari atribusi eksternal (menyalahkan faktor di luar kendali mereka) seperti "Sistem perpajakan tidak adil, jadi saya berhak untuk menghindari pajak." Namun, dengan adanya keterbukaan informasi, atribusi eksternal ini menjadi kurang meyakinkan.

Keterbukaan akses informasi rekening bank memiliki potensi besar untuk mengurangi niat melakukan tax avoidance. Dengan meningkatkan persepsi risiko, mengurangi persepsi manfaat, dan meningkatkan persepsi keadilan, kebijakan ini dapat berkontribusi pada peningkatan kepatuhan pajak.



BAB 5

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah Persepsi Wajib Pajak, Keterbukaan Akses informasi Rekening Bank berpengaruh terhadap Niat Melakukan *Tax Avoidance*. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Persepsi Wajib Pajak berpengaruh negatif dan signifikan terhadap niat melakukan *tax avoidance* pada KP2KP Enrekang.
2. Keterbukaan Akses Informasi Rekening Bank berpengaruh negatif dan signifikan terhadap niat melakukan *tax avoidance* pada KP2KP Enrekang.

B. Saran

Adapun saran yang dapat disampaikan oleh penulis berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Diharapkan bahwa penelitian ini dapat menjadi referensi berharga bagi peneliti lain yang ingin mengembangkan penelitian lebih lanjut terkait dengan persepsi wajib pajak, khususnya di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Penelitian ini dapat menjadi landasan untuk memahami bagaimana Persepsi Wajib Pajak, Keterbukaan Akses Informasi Rekening Bank dapat mempengaruhi *tax avoidance*. Dengan demikian, studi ini dapat mendorong penelitian lanjutan yang lebih mendalam dan spesifik, baik dalam konteks akademis maupun praktis, untuk terus mengembangkan dan meningkatkan sistem perpajakan.

2. Penelitian ini menggunakan dua variabel independen, yaitu Persepsi Wajib Pajak dan Keterbukaan Akses Informasi Rekening Bank. Oleh karena itu, akan lebih baik jika penelitian selanjutnya diperluas dengan menambahkan variabel-variabel lain yang juga berhubungan dengan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *tax avoidance*.
3. Wajib pajak diharapkan dapat meningkatkan pengetahuannya mengenai persepsi wajib pajak dan keterbukaan akses informasi rekening bank yang telah diterapkan oleh aparat pajak dan memanfaatkan fasilitas sistem teknologi sebaik – baiknya sehingga meningkatnya penerimaan pajak.



DAFTAR PUSTAKA

- Aprilina, V. (2020). E-commerce, Automatic Exchange of Information, Self Assesment, dan Niat Penghindaran Pajak. *Ekonomi KIAT*, 31(1), 22–27.
- Burhan, Hana, & Pratiwi. (2015). Perpajakan, Persepsi Wajib Pajak Tentang Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (Studi Empiris pada Wajib Pajak di Kabupaten Banjarnegara). *Skripsi FE Undip*, 65.
- Febyani, Y. M., & Widodo, J. (2020). Peran Aeo Dalam Keterbukaan Informasi Pajak Untuk Meningkatkan Penerimaan Pajak Di Indonesia. *Dialogue : Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, 2(2), 147–159. <https://doi.org/10.14710/dialogue.v2i2.9921>
- Ghozali, A. (2021). Return On Asset, Intensitas Modal, Tax Avoidance: Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Literasi Akuntansi*, 1(1), 1–13. <https://doi.org/10.55587/jla.v1i1.8>
- Hasanah, L. F., & Mutmainah, K. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Wajib Pajak Mengenai Etika Atas Penggelapan Pajak (Tax Evasion). *Journal of Economic, Business and Engineering (JEBE)*, 2(1), 24–33. <https://doi.org/10.32500/jebe.v2i1.1454>
- Hermanto, H., & Puspita, I. (2022). Pengaruh perputaran persediaan, Capital Intensity, dan Leverage terhadap Tax Avoidance dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(2), 1186–1194. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v5i2.2121>
- Lauvira, T., Syafitri, Y., & Parlindungan, R. (2018). Pengaruh Persepsi Wajib Pajak Mengenai Program Perpajakan Tax Amnesty dan Wacana Transparasi Data Nasabah Bank (Bank Secrecy) Tahun 2018 *Jurnal IJCCS*, 1–12.
- Lestari, M., & Sunarsih, U. (2020). Syariah Dengan Pengungkapan Islamic Social Responsibility Sebagai Variabel (Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2014-2018). *Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia, November 2019*, 1–24.
- Maghfiroh, D., & Fajarwati, D. (2016). Persepsi wajib pajak mengenai pengaruh keadilan sistem perpajakan dan sanksi perpajakan terhadap penggelapan pajak. *Jurnal Riset Akuntansi & Komputerisasi Akuntansi*, 7(1), 39–55.
- Monica, A. S., Murwadji, T., & Suwandono, A. (2019). Implementasi Prinsip Keterbukaan Informasi Publik Terkait Pembukaan Rahasia Bank Dalam Manajemen Risiko Bagi Bank Umum. *Jurnal Ilmu Hukum Kenotariatan Fakultas Hukum Unpad*, 3(1), 43–57.
- Monica, T., & Arisman, A. (2018). Pengaruh Keadilan Pajak, Sistem Perpajakan, dan Diskriminasi Pajak Terhadap Persepsi Wajib Pajak Orang Pribadi

Mengenai Etika Penggelapan Pajak (Tax Evasion) (Studi Empiris pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Seberang Ulu Kota Palembang). *Jurnal Ilmiah STIE MDP*, 1–15.

Muslim, A. B., & Fuadi, A. (2023). Analisis Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Property Dan Real Estate. *Jesya*, 6(1), 824–840. <https://doi.org/10.36778/jesya.v6i1.1012>

Nasution, R., & Marliyah, M. (2023). Analisis Program Pemerintah Dalam Penanggulangan Kemiskinan Dan Pengangguran Di Kecamatan Pulau Rakyat Kabupaten Asahan. *Jesya*, 6(1), 810–823. <https://doi.org/10.36778/jesya.v6i1.1031>

Ningsih, D. N. C., & Pusposari, D. (2016). Determinan Persepsi Mengenai Etika Atas Penggelapan Pajak (Tax Evasion) (Studi pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya). *Jurnal Akuntansi, FEB, Universitas Brawijaya*, 3(1), 1–21.

Nurakhim, M. (2021). Determinasi Niat Pembayaran Pajak Atas Transaksi E-Commerce (Studi Pada Wajib Pajak Orang Pribadi Dan Badan Pelaku E-Commerce Di Wilayah Kabupaten Temanggung). *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Krisnadwipayana*, 8(3). <https://doi.org/10.35137/jabk.v8i3.509>

Putusan, T., Telah, Y., Kekuatan, M., Tetap, H., Dari, D., Hukum, P., Pidana, A., & Indonesia, D. I. (2023). *HUKMY: Jurnal Hukum Volume 3, No. 1, April 2023*. 3(1), 211–230.

Raharjo, F. A., Trisakti, U., & Trisakti, U. (2023). *Pengenaan Pajak Penghasilan Terhadap Objek*. 3(3), 173–191.

Setiawan, T., & Prabowo, R. (2019). Analisis Persepsi Wajib Pajak Pelaku UMKM Terhadap Penerapan Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2018. *International Journal of Social Science and Business*, 3(4), 463. <https://doi.org/10.23887/ijssb.v3i4.21637>

Silviana, V., & Sumantri, I. I. (2023). PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE, INSENTIF EKSEKUTIF, DEFERRED TAX EXPENSE TERHADAP TAX AVOIDANCE (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020). *Journal of Applied Managerial Accounting*, 7(1), 43–59.

Siregar, R., & Widyawati, D. (2016). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Manufaktur di Bei. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, 5(2), 2460–0585.

Sri Suyati. (2013). *PERSEPSI WAJIB PAJAK DAN PELAKSANAAN SISTEM SELF ASSESSMENT KANTOR PELAYANAN PAJAK SEMARANG BARAT* *Sri Suyati*. 28(2), 104–116.

Syam, H., & Wahyuni, N. (2024). Analisis Modernisasi Sistem Administrasi

Perpajakan Dalam Kepatuhan Wajib Pajak Badan Pada Kantor Pelayanan Pajak Madya Makassar. *Jurnal Online Manajemen ELPEI*, 4(1), 851–858.

Wardani & Nurhayati. (2019). Pengaruh Self Assesment System, E-Commerce dan Keterbukaan Akses Informasi Rekening Bank terhadap Niat Melakukan Penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi Pajak Dewantara*, 3(1), 38–48. <https://doi.org/10.29230/ad.v3i1.3340>



L

A

M

P

I

R

A

N



LAMPIRAN 1

KUESIONER PENELITIAN

Identitas Responden

Nama :

Jenis Kelamin :

Umur :

Setiap pertanyaan terdiri dari 5 angka pilihan jawaban :

Angka 1 = Sangat tidak setuju (STS)

Angka 2 = Tidak setuju (TS)

Angka 3 = Kurang setuju (KS)

Angka 4 = Setuju (S)

Angka 5 = Sangat setuju (SS)

Variable X1 Persepsi Wajib Pajak

No	Item Pertanyaan	Alternatif Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
		5	4	3	2	1
1	Sejauh mana Anda setuju bahwa sistem perpajakan di Indonesia adil?					
2	Seberapa setuju Anda tentang transparansi dalam pengumpulan dan penggunaan pajak oleh pemerintah					
3	Wajib pajak seperti Anda memiliki akses yang cukup terhadap informasi tentang hak dan kewajiban pajak					
4	Cenderung menganggap bahwa proses					

	administrasi pajak berlangsung dengan baik dan adil					
5	Setujukah anda apabila kantor pajak memberikan penjelasan yang memadai tentang peraturan perpajakan yang berlaku					
6	Menyediakan saluran komunikasi yang efektif untuk menyampaikan keluhan atau pertanyaan					

Variabel X2 Keterbukaan Akses Informasi Rekening Bank

No	Item Pertanyaan	Alternatif Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
		5	4	3	2	1
1	Seberapa setuju anda tentang transparan pihak berwenang dalam mengakses informasi rekening bank terkait pajak					
2	Sejauh mana Anda setuju bahwa menjaga kerahasiaan informasi rekening bank pribadi sangat penting					
3	Seberapa setuju anda tentang transparan pihak berwenang dalam mengakses informasi rekening bank terkait pajak					
4	Pemerintah memiliki hak untuk mengakses informasi rekening bank wajib pajak untuk tujuan pengawasan pajak					

5	Setujukah anda mengenai pandangan kebijakan akses informasi rekening bank oleh otoritas pajak					
6	Waktu yang dibutuhkan untuk mengakses atau memperoleh informasi rekening melalui bank tidak terlalu lama					

Variabel Y Niat Melakukan Tax Avoidance

No	Item Pertanyaan	Alternatif Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
		5	4	3	2	1
1	Seberapa setuju anda mencari cara untuk mengurangi jumlah pajak yang harus anda bayar					
2	Sejauh mana anda setuju bahwa tindakan penghindaran pajak adalah hal yang sah dan dapat diterima					
3	Keterbukaan informasi rekening bank dapat mengurangi keinginan untuk melakukan <i>tax avoidance</i>					
4	Seberapa setuju anda tentang pengaruh yang dirasakan dari potensi hukuman atau sanksi terhadap niat anda untuk melakukan <i>tax avoidance</i>					
5	Ketidakpastian dalam peraturan perpajakan					

	cenderung membuat anda melakukan <i>tax avoidance</i>					
--	---	--	--	--	--	--



LAMPIRAN 2

DATA KUESIONER

Nama	Umur	Jenis Kelamin
Sudirman	50	Laki-Laki
I Kadek Dwi Aditya	48	Laki-Laki
Nurul Adha	28	Perempuan
Muh. Lutfi N	30	Laki-Laki
Nurhayati Natsir	36	Perempuan
Luna Grasia Krista Ginting	27	Perempuan
Naura Yanda Azzahra	28	Perempuan
Awaluddin	51	Laki-Laki
Yandri Karrang	39	Laki-Laki
Putri Nur Raoda	37	Perempuan
Nasrullah	40	Laki-Laki
Kasmia	35	Perempuan
Muliana	29	Perempuan
Sufriadi	51	Laki-Laki
Risal	44	Laki-Laki
Muhammad Ridwan Sidiq Bahas	49	Laki-Laki
Uryun Mutia	29	Perempuan
Abd Salam Siddiq	31	Laki-Laki
Adam Rafih	32	Laki-Laki
Muh. Dalleng Kamaruddin	52	Laki-Laki
Firda Abdullah	31	Perempuan
Sitti Syahriwulan	33	Perempuan
Syarullah	44	Laki-Laki
Syahrul Ramadhan	35	Laki-Laki
Umi Armiyanti	48	Perempuan
Muh. Rizky Fajar	35	Laki-Laki
Hasnani	37	Perempuan
Salmawati	34	Perempuan
Ridho Hidayat	33	Laki-Laki
Reski Rahmat	31	Laki-Laki
Hendra Herdiansyah	50	Laki-Laki
Irham Arifin	39	Laki-Laki
Yales Ayumi	32	Perempuan
Rini Dewi Utami	30	Perempuan

Zulfikar Nurdin	35	Laki-Laki
Wahyudi Putra	33	Laki-Laki
M Naufal Ikbal	36	Laki-Laki
Yusnia R	30	Perempuan
Nurfadillah Syarif	27	Perempuan
M Nur Alif Hakim	49	Laki-Laki

DATA JAWABAN RESPONDEN PERSEPSI WAJIB PAJAK

PERSEPSI WAJIB PAJAK (X1)									
NAMA	U	JK	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	T
Sudirman	50	L	4	4	4	4	5	4	25
I Kadek Dwi Aditya	48	L	4	4	4	4	4	4	24
Nurul Adha	28	P	5	5	5	5	4	4	28
Muh. Lutfi N	30	L	4	4	4	4	5	4	25
Nurhayati Natsir	36	P	4	4	4	4	4	4	24
Luna Grasia Krista Ginting	27	P	4	4	4	4	4	5	25
Naura Yanda Azzahra	28	P	5	5	5	5	5	4	29
Awaluddin	51	L	4	4	4	4	4	5	25
Yandri Karrang	39	L	4	4	4	4	4	4	24
Putri Nur Raoda	37	P	4	4	4	4	4	4	24
Nasrullah	40	L	5	5	5	5	5	4	29
Kasmia	35	P	4	4	4	4	4	4	24
Muliana	29	P	5	5	5	5	5	5	30
Sufriadi	51	L	5	5	5	5	5	4	29
Risal	44	L	5	5	5	5	5	4	29
Muhammad Ridwan Sidiq Bahas	49	L	4	4	4	4	5	5	26
Uryun Mutia	29	P	5	5	5	5	5	5	30
Abd Salam Siddiq	31	L	5	5	5	5	4	5	29
Adam Rafih	32	L	4	4	4	4	4	4	24
Muh. Dalleng Kamaruddin	52	L	4	4	4	4	4	4	24
Firda Abdullah	31	P	4	4	4	4	4	4	24
Sitti Syahriwulan	33	P	4	4	4	4	5	4	25
Syarullah	44	L	4	4	4	4	4	4	24
Syahrul Ramadhan	35	L	4	4	5	4	4	4	25
Umi Armiyanti	48	P	5	4	4	4	4	5	26
Muh. Rizky Fajar	35	L	5	4	4	4	5	5	27

Hasnani	37	P	5	5	5	4	4	4	27
Salmawati	34	P	4	4	5	5	4	4	26
Ridho Hidayat	33	L	5	4	4	5	4	4	26
Reski Rahmat	31	L	4	4	5	5	4	4	26
Hendra Herdiansyah	50	L	4	5	5	4	5	5	28
Irham Arifin	39	L	5	4	4	5	5	5	28
Yales Ayumi	32	P	5	4	4	4	5	4	26
Rini Dewi Utami	30	P	5	5	4	4	4	4	26
Zulfikar Nurdin	35	L	5	4	5	4	5	4	27
Wahyudi Putra	33	L	4	4	4	4	4	4	24
M Naufal Ikbal	36	L	4	5	4	5	4	5	27
Yusnia R	30	P	4	4	5	5	4	4	26
Nurfadillah Syarif	27	P	5	4	4	5	4	4	26
M Nur Alif Hakim	49	L	4	4	5	5	5	5	28

**DATA JAWABAN RESPONDEN KETERBUKAAN AKSES INFORMASI
REKENING BANK**

KETERBUKAAN AKSES INFORMASI REKENING BANK (X2)									
Nama	U	JK	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	T
Sudirman	50	L	5	5	5	5	3	5	28
I Kadek Dwi Aditya	48	L	4	5	4	4	2	4	23
Nurul Adha	28	P	5	4	5	5	2	5	26
Muh. Lutfi N	30	L	4	4	4	4	3	4	23
Nurhayati Natsir	36	P	5	5	5	5	2	5	27
Luna Grasia Krista Ginting	27	P	4	4	4	4	3	4	23
Naura Yanda Azzahra	28	P	4	5	4	4	2	4	23
Awaluddin	51	L	5	5	5	5	3	5	28
Yandri Karrang	39	L	5	4	5	5	2	5	26
Putri Nur Raoda	37	P	5	5	5	5	1	5	26
Nasrullah	40	L	4	4	4	4	2	4	22
Kasmia	35	P	4	5	4	4	2	4	23
Muliana	29	P	5	4	5	5	2	5	26
Sufriadi	51	L	4	5	4	4	1	4	22
Risal	44	L	5	5	5	5	2	5	27
Muhammad Ridwan Sidiq Bahas	49	L	5	4	5	5	3	5	27
Uryun Mutia	29	P	4	4	4	4	2	4	22

Abd Salam Siddiq	31	L	5	5	5	5	2	5	27
Adam Rafih	32	L	4	4	4	4	1	4	21
Muh. Dalleng Kamaruddin	52	L	5	5	5	5	2	5	27
Firda Abdullah	31	P	4	4	4	4	2	4	22
Sitti Syahriwulan	33	P	5	5	5	5	3	4	27
Syarullah	44	L	4	5	5	4	4	5	27
Syahrul Ramadhan	35	L	5	4	4	5	3	4	25
Umi Armiyanti	48	P	4	5	4	5	3	4	25
Muh. Rizky Fajar	35	L	5	4	5	4	2	5	25
Hasnani	37	P	5	5	4	5	3	4	26
Salmawati	34	P	5	5	5	5	3	5	28
Ridho Hidayat	33	L	5	4	4	4	3	4	24
Reski Rahmat	31	L	4	4	5	5	2	5	25
Hendra Herdiansyah	50	L	5	5	5	5	3	5	28
Irham Arifin	39	L	5	5	4	5	2	4	25
Yales Ayumi	32	P	4	5	5	5	3	5	27
Rini Dewi Utami	30	P	5	4	4	5	3	4	25
Zulfikar Nurdin	35	L	5	5	5	5	2	5	27
Wahyudi Putra	33	L	4	4	5	5	3	5	26
M Naufal Ikbal	36	L	5	4	5	5	3	4	26
Yusnia R	30	P	4	4	5	4	2	5	24
Nurfadillah Syarif	27	P	5	4	4	5	2	4	24
M Nur Alif Hakim	49	L	5	5	5	5	3	5	28

DATA JAWABAN RESPONDEN NIAT MELAKUKAN TAX AVOIDANCE

NIAT MELAKUKAN TAX AVOIDANCE (Y)								
Nama	U	JK	Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	T
Sudirman	50	L	3	2	5	4	5	19
I Kadek Dwi Aditya	48	L	2	1	5	4	4	16
Nurul Adha	28	P	2	3	5	4	5	19
Muh. Lutfi N	30	L	3	1	4	4	5	17
Nurhayati Natsir	36	P	2	2	5	5	5	19
Luna Grasia Krista Ginting	27	P	3	2	4	4	5	18
Naura Yanda Azzahra	28	P	2	2	4	4	4	16
Awaluddin	51	L	3	2	5	5	5	20
Yandri Karrang	39	L	2	1	4	4	5	16
Putri Nur Raoda	37	P	1	3	5	5	5	19

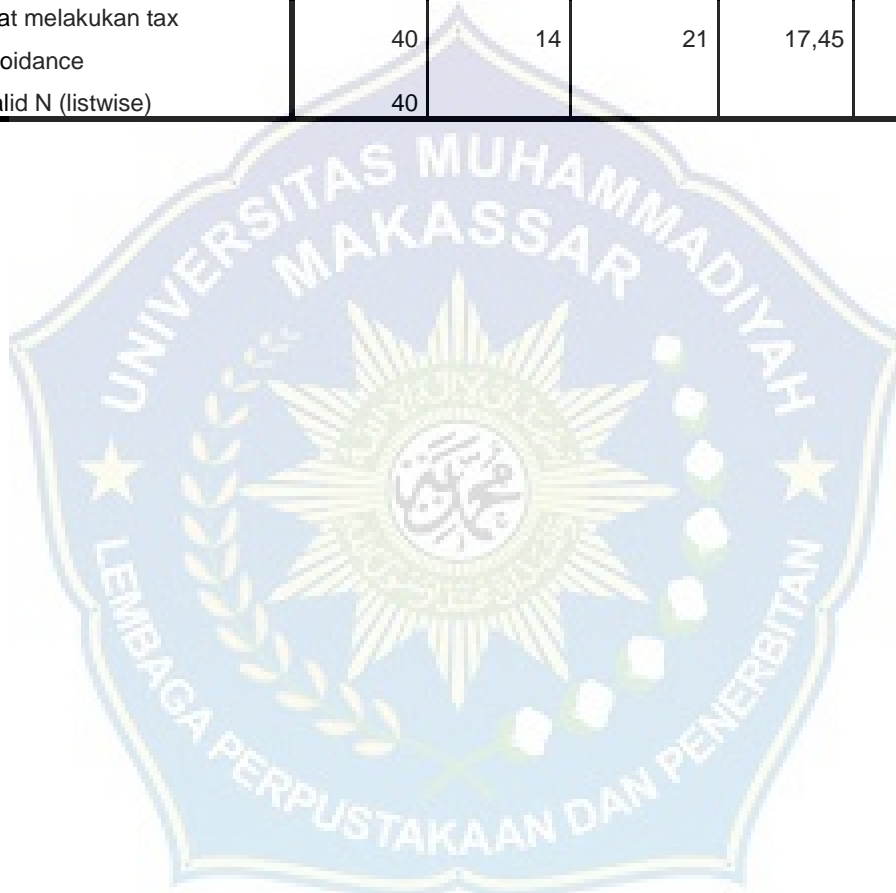
Nasrullah	40	L	2	1	5	5	4	17
Kasmia	35	P	2	2	4	4	5	17
Muliana	29	P	2	2	5	5	5	19
Sufriadi	51	L	1	1	4	4	4	14
Risal	44	L	2	2	5	5	5	19
Muhammad Ridwan Sidiq Bahas	49	L	3	1	5	4	4	17
Uryun Mutia	29	P	2	2	4	4	5	17
Abd Salam Siddiq	31	L	2	2	5	5	4	18
Adam Rafih	32	L	1	1	5	5	5	17
Muh. Dalleng Kamaruddin	52	L	2	2	4	4	4	16
Firda Abdullah	31	P	2	1	5	5	5	18
Sitti Syahriwulan	33	P	3	1	5	5	5	19
Syarullah	44	L	2	2	4	4	5	17
Syahrul Ramadhan	35	L	1	1	4	4	5	15
Umi Armiyanti	48	P	2	1	4	4	5	16
Muh. Rizky Fajar	35	L	3	2	4	4	4	17
Hasnani	37	P	2	2	5	4	5	18
Salmawati	34	P	2	1	5	4	4	16
Ridho Hidayat	33	L	2	3	5	4	5	19
Reski Rahmat	31	L	3	1	4	4	5	17
Hendra Herdiansyah	50	L	2	2	5	5	5	19
Irham Arifin	39	L	3	2	4	4	5	18
Yales Ayumi	32	P	2	2	4	4	4	16
Rini Dewi Utami	30	P	3	2	5	5	5	20
Zulfikar Nurdin	35	L	2	1	4	4	5	16
Wahyudi Putra	33	L	3	3	5	5	5	21
M Naufal Ikbal	36	L	2	1	5	5	4	17
Yusnia R	30	P	1	2	4	4	5	16
Nurfadillah Syarif	27	P	2	2	5	5	5	19
M Nur Alif Hakim	49	L	1	1	4	4	4	14

LAMPIRAN 3

HASIL UJI STATISTIK DESKRIPTIF

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Persepsi wajib pajak	40	24	30	26,23	1,901
Keterbukaan akses informasi rekening bank	40	21	28	25,28	2,025
Niat melakukan tax avoidance	40	14	21	17,45	1,616
Valid N (listwise)	40				



LAMPIRAN 4

HASIL UJI

KUALITAS DATA

A. Uji Validitas

1. Hasil Output Uji Validitas Persepsi Wajib Pajak

		Correlations						
		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	Total_X1
X1.1	Pearson Correlation	1	,541**	,330*	,434**	,330*	,099	,705**
	Sig. (2-tailed)		,000	,037	,005	,037	,542	,000
	N	40	40	40	40	40	40	40
X1.2	Pearson Correlation	,541**	1	,579**	,468**	,245	,167	,764**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,002	,128	,304	,000
	N	40	40	40	40	40	40	40
X1.3	Pearson Correlation	,330*	,579**	1	,583**	,271	,022	,718**
	Sig. (2-tailed)	,037	,000		,000	,091	,891	,000
	N	40	40	40	40	40	40	40
X1.4	Pearson Correlation	,434**	,468**	,583**	1	,167	,134	,718**
	Sig. (2-tailed)	,005	,002	,000		,304	,411	,000
	N	40	40	40	40	40	40	40
X1.5	Pearson Correlation	,330*	,245	,271	,167	1	,245	,582**
	Sig. (2-tailed)	,037	,128	,091	,304		,128	,000
	N	40	40	40	40	40	40	40
X1.6	Pearson Correlation	,099	,167	,022	,134	,245	1	,416**
	Sig. (2-tailed)	,542	,304	,891	,411	,128		,008
	N	40	40	40	40	40	40	40
Total_X1	Pearson Correlation	,705**	,764**	,718**	,718**	,582**	,416**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,008	
	N	40	40	40	40	40	40	40

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

2. Hasil Output Uji Validitas Keterbukaan Akses Informasi Rekening

Bank

		Correlations						
		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	Total_X2
X2.1	Pearson Correlation	1	,143	,434**	,685**	,108	,347*	,674**
	Sig. (2-tailed)		,378	,005	,000	,508	,028	,000
	N	40	40	40	40	40	40	40
X2.2	Pearson Correlation	,143	1	,195	,247	,045	,198	,456**
	Sig. (2-tailed)	,378		,228	,125	,781	,221	,003
	N	40	40	40	40	40	40	40
X2.3	Pearson Correlation	,434**	,195	1	,535**	,137	,904**	,801**
	Sig. (2-tailed)	,005	,228	,000	,398	,000	,000	,000
	N	40	40	40	40	40	40	40
X2.4	Pearson Correlation	,685**	,247	,535**	1	,205	,457**	,782**
	Sig. (2-tailed)	,000	,125	,000		,203	,003	,000
	N	40	40	40	40	40	40	40
X2.5	Pearson Correlation	,108	,045	,137	,205	1	,045	,464**
	Sig. (2-tailed)	,508	,781	,398	,203		,781	,003
	N	40	40	40	40	40	40	40
X2.6	Pearson Correlation	,347*	,198	,904**	,457**	,045	1	,732**
	Sig. (2-tailed)	,028	,221	,000	,003	,781		,000
	N	40	40	40	40	40	40	40
Total_X2	Pearson Correlation	,674**	,456**	,801**	,782**	,464**	,732**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,003	,000	,000	,003	,000	
	N	40	40	40	40	40	40	40

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

3. Hasil Output Uji Validitas Niat Melakukan *Tax Avoidance*

		Correlations					
		Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Total_Y
Y.1	Pearson Correlation	1	,092	,098	,010	,128	,508**
	Sig. (2-tailed)		,574	,547	,951	,432	,001
	N	40	40	40	40	40	40
Y.2	Pearson Correlation	,092	1	,204	,121	,290	,621**
	Sig. (2-tailed)	,574		,207	,457	,070	,000
	N	40	40	40	40	40	40
Y.3	Pearson Correlation	,098	,204	1	,701**	,066	,664**
	Sig. (2-tailed)	,547	,207		,000	,687	,000
	N	40	40	40	40	40	40
Y.4	Pearson Correlation	,010	,121	,701**	1	,169	,623**
	Sig. (2-tailed)	,951	,457	,000		,297	,000
	N	40	40	40	40	40	40
Y.5	Pearson Correlation	,128	,290	,066	,169	1	,526**
	Sig. (2-tailed)	,432	,070	,687	,297		,000
	N	40	40	40	40	40	40
Total_Y	Pearson Correlation	,508**	,621**	,664**	,623**	,526**	1
	Sig. (2-tailed)	,001	,000	,000	,000	,000	
	N	40	40	40	40	40	40

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

B. Uji Reabilitas

1. Hasil Output Uji Reabilitas Persepsi Wajib Pajak

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	40	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	40	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,729	6

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1.1	21,80	2,523	,529	,671
X1.2	21,92	2,481	,628	,643
X1.3	21,82	2,507	,548	,665
X1.4	21,82	2,507	,548	,665
X1.5	21,82	2,763	,367	,719
X1.6	21,92	3,097	,185	,764

2. Hasil Output Uji Reabilitas Keterbukaan Akses Informasi Rekening Bank

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	40	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	40	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,705	6

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X2.1	20,67	2,994	,502	,646
X2.2	20,75	3,423	,226	,725
X2.3	20,70	2,728	,679	,589
X2.4	20,63	2,804	,658	,599
X2.5	22,88	3,292	,147	,778
X2.6	20,75	2,859	,577	,622

3. Hasil Output Uji Reabilitas Niat Melakukan *Tax Avoidance*

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	40	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	40	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,722	6

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y.3	30,35	8,541	,562	,678
Y.4	30,53	8,717	,516	,688
Y.5	30,20	9,087	,411	,707
Y.1	32,78	8,743	,336	,715
Y.2	33,20	8,267	,473	,684
Total_Y	17,45	2,613	1,000	,508

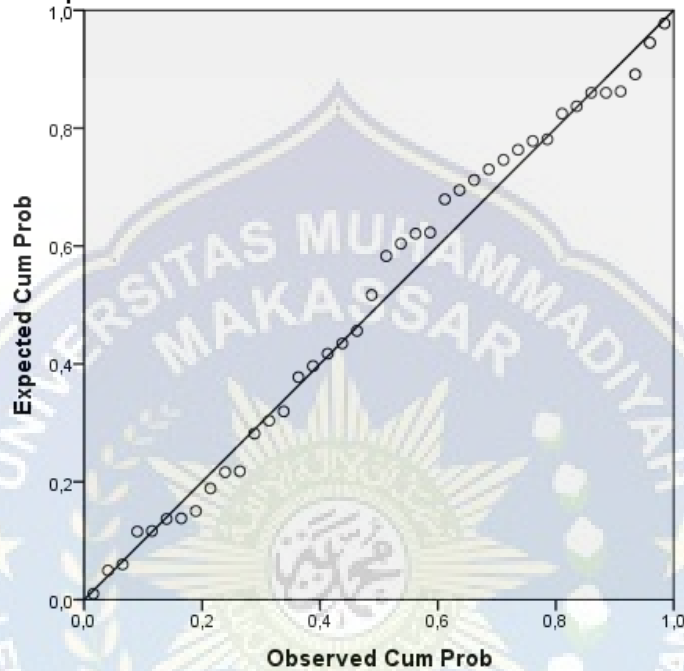
LAMPIRAN 5

HASIL UJI

ASUMSI KLASIK

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: Niat melakukan tax avoidance



A. Hasil Output Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,57099664
Most Extreme Differences	Absolute	,085
	Positive	,063
	Negative	-,085
Test Statistic		,085
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

B. Hasil Output Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	15,527	4,884		3,179	,003
	Persepsi wajib pajak	-,087	,136	-,103	-,642	,525
	Keterbukaan akses informasi rekening bank	,167	,128	,209	1,306	,200

a. Dependent Variable: Niat melakukan tax avoidance

C. Hasil Output Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Persepsi Wajib Pajak	0,999	1,001
	Keterbukaan Akses Informasi Rekening Bank	0,999	1,001

a. Dependent Variable: Niat melakukan tax avoidance

LAMPIRAN 6

HASIL UJI HIPOTESIS

A. Hasil Output Analisis Regresi Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	15,527	4,884	
	Persepsi wajib pajak	-,087	,136	-,103
	Keterbukaan akses informasi rekening bank	,167	,128	,209

a. Dependent Variable: Niat melakukan tax avoidance

B. Hasil Output Uji Parsial (t)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	15,527	4,884		3,179	,003
	Persepsi wajib pajak	-,087	,136	-,103	-,642	,525
	Keterbukaan akses informasi rekening bank	,167	,128	,209	1,306	,200

a. Dependent Variable: Niat melakukan tax avoidance

C. Hasil Output Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,235 ^a	,055	,004	1,613

a. Predictors: (Constant), Keterbukaan akses informasi rekening bank, Persepsi wajib pajak

D. Hasil Output Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5,647	2	2,823	1,085	,348 ^b
	Residual	96,253	37	2,601		
	Total	101,900	39			

a. Dependent Variable: Niat melakukan tax avoidance

b. Predictors: (Constant), Keterbukaan akses informasi rekening bank, Persepsi wajib pajak



Lampiran 7

Dokumentasi Penelitian



LAMPIRAN 8

SURAT BALASAN PENELITIAN

e-Riset : Persetujuan Izin Riset - Message - Mail

In 2024 Outlook is replacing Windows Mail and Calendar. [Learn more](#)

Try the new Outlook Dismiss

← Reply ↶ Reply all → Forward 🗄 Archive 🗑 Delete 🚩 Set flag ⋮ Try the new Outlook

To: natsimurhasrianti@gmail.com



Nomor : S-199/RISET/WPJ.15/2024
Sifat : Biasa
Hal : Persetujuan Izin Riset

KEMENTERIAN KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA
DIREKTORAT JENDERAL PAJAK
KANWIL DJP SULAWESI SELATAN, BARAT, DAN TENGGARA
JALAN URIP SUMOHARJO KM. 4 GEDUNG KANTOR WILAYAH DIREKTORAT JENDERAL PAJAK, MAKASSAR 90232
TELEPON 0411-425220-489131, 489132, FAKSIMILE 0411-459132, 459187, SITUS www.pajak.go.id
LAYANAN INFORMASI DAN PENGACUAN KRISIS PAJAK 0211 1500200.
EMAIL: perajak@djpd.go.id, informasi@djpd.go.id

Makassar, 2 Agustus 2024

Yth **Nu Hasrianti Natsir**
Lenluea Desa Mendatte

Sehubungan dengan permohonan izin riset yang Saudara ajukan dengan Nomor Layanan: **04661-2024** pada **31 Juli 2024**, dengan informasi:

NIM	: 106731117520
Kategori riset	: GELAR-S1
Jurusan	: Akuntansi
Fakultas	: Ekonomi Dan Bisnis
Perguruan Tinggi	: Universitas Muhammadiyah Makassar
Judul Riset	: Persepsi Wajib Pajak Dan Keterbukaan Akses Informasi Rekening Bank Terhadap Niat Melakukan Tax Avoidance Pada Kp2kp Enrekang
Izin yang diminta	: Data, Kuisisioner,

Berdasarkan hasil verifikasi berkas permohonan dan kesediaan unit kerja di Lokasi Riset, dengan ini Saudara diberikan izin untuk melaksanakan Riset pada **Kp2kp Enrekang**, sepanjang data dan/atau informasi yang didapat digunakan untuk keperluan Riset dan tidak melanggar ketentuan Pasal 34 Undang-Undang KUP dan informasi publik yang dikewalihkan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik.

Beberapa hal yang perlu Saudara perhatikan:

- 1) Masa berlaku Surat Izin Riset ini adalah: **2 Agustus 2024 s/d 1 Februari 2025**;
- 2) Izin Riset dapat diperpanjang paling banyak 3 (tiga) kali, masing-masing berlaku selama 6 (enam) bulan;
- 3) Pemanfaatan diizinkan sebelum sebelum berakhirnya masa berlaku izin Riset;

03.13 23/08/2024



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN**

Alamat Kantor: Jl.Sultan Alauddin No.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Nur Hasrianti Natsir

Nim : 105731117520

Program Studi : Akuntansi

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	10 %	10 %
2	Bab 2	9 %	25 %
3	Bab 3	9 %	10 %
4	Bab 4	5 %	10 %
5	Bab 5	5 %	5%

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 30 Agustus 2024


Mengetahui

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,



Nurrahmah, S. Hum, M.I.P
NBM. 964 591

Jl. Sultan Alauddin no 259 makassar 90222
Telepon (0411)866972,881 593, fax (0411)865 588
Website: www.library.unismuh.ac.id
E-mail : perpustakaan@unismuh.ac.id



Nur Hasrianti Natsir
105731117520 BAB I

by Tahap Tutup

Submission date: 30-Aug-2024 07:16AM (UTC+0700)

Submission ID: 2440827066

File name: BAB_I_-_2024-08-30T081326.386.docx (23.28K)

Word count: 2075

Character count: 14576

Nur Hasrianti Natsir 105731117520 BAB I

ORIGINALITY REPORT

10%

SIMILARITY INDEX

6%

INTERNET SOURCES

3%

PUBLICATIONS

5%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

Submitted to Sriwijaya University
Student Paper

2%

2

pustakabagopscianjur.blogspot.com
Internet Source

1%

3

izudinyusuf.blogspot.com
Internet Source

1%

4

zombiedoc.com
Internet Source

1%

5

Submitted to Binus University International
Student Paper

1%

6

Submitted to STIE Perbanas Surabaya
Student Paper

1%

7

Submitted to Universitas Muria Kudus
Student Paper

1%

8

Ernie Riswandari, Kevin Bagaskara.
"AGRESIVITAS PAJAK YANG DIPENGARUHI
OLEH KOMPENSASI EKSEKUTIF, KONEKSI
POLITIK, PERTUMBUHAN PENJUALAN,

1%

Nur Hasrianti Natsir
105731117520 BAB II

by Tahap Tutup

Submission date: 30-Aug-2024 07:17AM (UTC+0700)
Submission ID: 2440827438
File name: BAB_II_-_2024-08-30T081612.931.docx (59.32K)
Word count: 2665
Character count: 18402

Nur Hasrianti Natsir 105731117520 BAB II

ORIGINALITY REPORT

9%

SIMILARITY INDEX

8%

INTERNET SOURCES

5%

PUBLICATIONS

4%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

Rank	Source	Category	Percentage
1	repository.uinjkt.ac.id	Internet Source	2%
2	core.ac.uk	Internet Source	2%
3	Submitted to Universitas Pamulang	Student Paper	1%
4	repository.unja.ac.id	Internet Source	1%
5	jurnal.uinsu.ac.id	Internet Source	1%
6	openjournal.unpam.ac.id	Internet Source	1%
7	Fitri Handayani, Fista Apriani Sujaya, Awaliawati Rachpriliani. "Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Spiritual, Kecerdasan Emosional Dan Love Of Money Terhadap Perilaku Etis Calon Sarjana Akuntansi Di Universitas Buana Perjuangan Karawang", Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING), 2023	Publication	1%



Nur Hasrianti Natsir
105731117520 BAB III

by Tahap Tutup

Submission date: 30-Aug-2024 07:18AM (UTC+0700)
Submission ID: 2440828013
File name: BAB_III_-_2024-08-30T081653.952.docx (45.05k)
Word count: 1279
Character count: 8357

ORIGINALITY REPORT

9% SIMILARITY INDEX
5% INTERNET SOURCES
6% PUBLICATIONS
6% STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES	
1	johannessimatupang.wordpress.com Internet Source 2%
2	Submitted to Universitas Muhammadiyah Makassar Student Paper 2%
3	text-id.123dok.com Internet Source 2%
4	Adinda Putri Amalia, Vera Firdaus. "Driving Performance Through Discipline Loyalty and Motivation in Indonesia (Mendorong Kinerja Melalui Kedisiplinan, Loyalitas dan Motivasi di Indonesia)", Jurnal Akuntansi, Manajemen, dan Perencanaan Kebijakan, 2024 Publication 2%

Exclude quotes On
Exclude bibliography On
Exclude matches < 2%



Nur Hasrianti Natsir
105731117520 BAB IV

by Tahap Tutup

Submission date: 30-Aug-2024 07:19AM (UTC+0700)
Submission ID: 2440828607
File name: BAB_IV_-_2024-08-30T081815.979.docx (766.35K)
Word count: 3602
Character count: 22999

Nur Hasrianti Natsir 105731117520 BAB IV

ORIGINALITY REPORT

5%
SIMILARITY INDEX

5%
INTERNET SOURCES

2%
PUBLICATIONS

2%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1 repository.uin-suska.ac.id
Internet Source 2%



2 eprints.perbanas.ac.id
Internet Source 1%



3 123dok.com
Internet Source 1%

4 jurnal.unipasby.ac.id
Internet Source 1%


5 repository.unibos.ac.id
Internet Source 1%

6 pdffox.com
Internet Source 1%

Exclude quotes On

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography On



Nur Hasrianti Natsir
105731117520 BAB V
by Tahap Tutup

Submission date: 30-Aug-2024 07:20AM (UTC+0700)

Submission ID: 2440829155

File name: BAB_V_-_2024-08-30T081900.393.docx (16.34K)

Word count: 361

Character count: 2389

Nur Hasrianti Natsir 105731117520 BAB V

ORIGINALITY REPORT

5%

SIMILARITY INDEX

5%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

id.scribd.com
Internet Source

2%

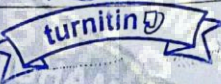
2

library.binus.ac.id
Internet Source

2%

Exclude quotes Off
Exclude bibliography Off

Exclude matches Off



BIOGRAFI PENULIS



NUR HASRIANTI NATSIR. Panggilan Ranti lahir di Lura pada tanggal 25 Juni 2002 dari pasangan suami Natsir dan istri Halia. Peneliti adalah anak ketujuh dari 7 bersaudara. Peneliti sekarang bertempat tinggal di Jl. Poros Pammanjengan, Moncongloe, Kec. Moncong Loe, Kabupaten Maros, Sulawesi Selatan. Pendidikan yang ditempuh oleh peneliti yaitu SDN 110 Lura dan lulus pada tahun 2014. Pada tahun yang sama peneliti melanjutkan Pendidikan di SMP Negeri 3 Anggeraja dan lulus pada tahun 2017. Kemudian peneliti melanjutkan Pendidikan di SMK Negeri 4 Enrekang dan lulus pada tahun 2020. Pada tahun 2020 peneliti melanjutkan studi di Universitas Muhammadiyah Makassar Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Program Studi Akuntansi (S1) dan memilih Konsentrasi Akuntansi Sektor Publik dan Perpajakan.